**PERAN TA’MIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI MASJID AL-IKHTIYAR GONTOR MLARAK PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NIKMAH YULIA KURROTIN**

**NIM : 201317281**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**NOVEMBER 2021**

**PERAN TA’MIR MASJID DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DI MASJID AL-IKHTIYAR GONTOR MLARAK PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam



**OLEH**

**NIKMAH YULIA KURROTIN**

**NIM : 201317281**

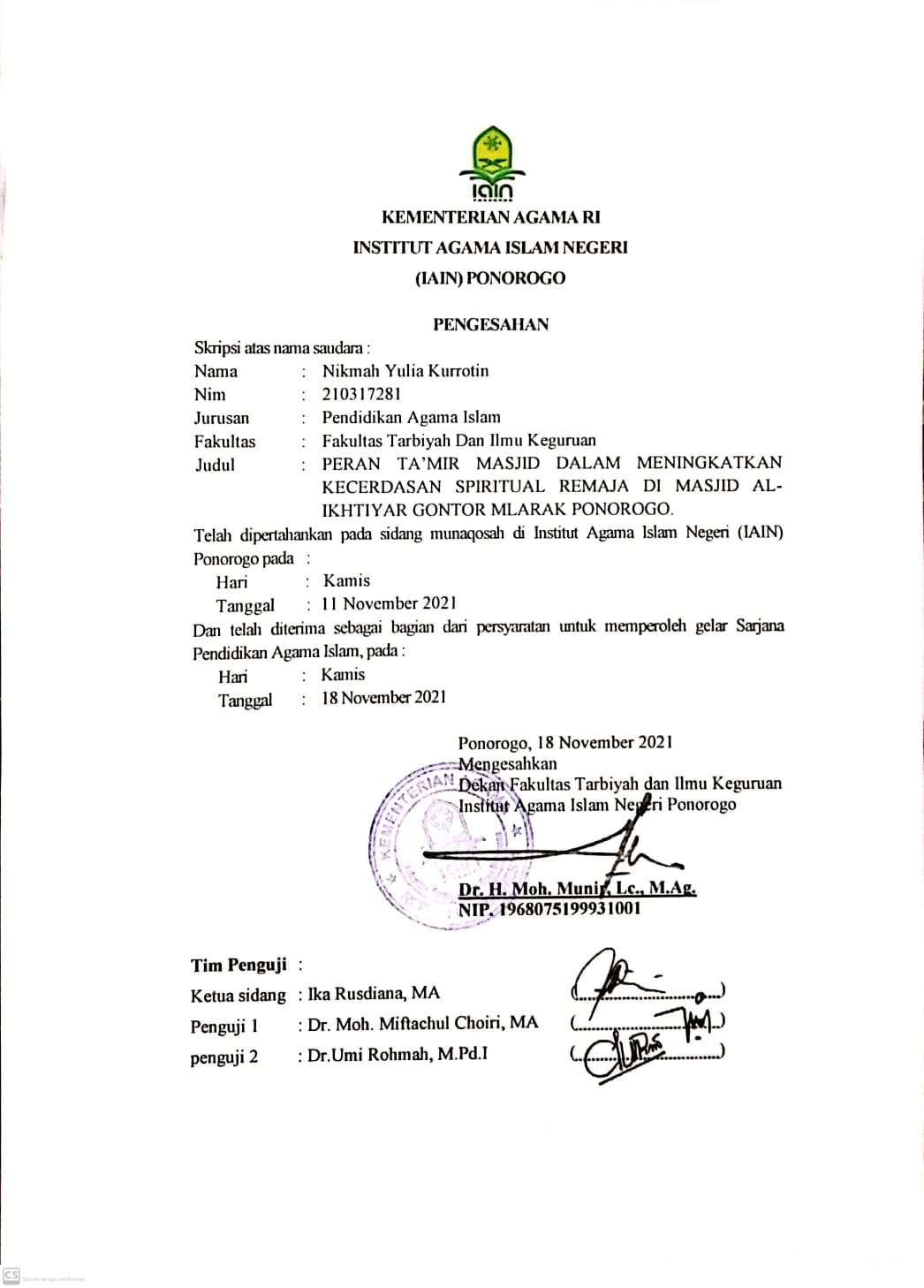
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

****

****

**PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah Tuhan yang telah memberikan nafas dan kesempatan hingga hari ini saya mempersembahkan keberhasilan dan kebahagiaan yang tak terhingga dalam pencapaian pendidikan yang dinantikan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dan dipersembahkan kepada :

1. Allah Swt yang telah-memberikan kesempatan dan kenikmatan yang tak ada gantinya dan kepada Nabi kita yang selalu mengajarkan kepada kita istiqomah dan tawadu kepada pengikutnya yaitu kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Bapak Katemun dan Ibu Boyami yang saya sayangi yang telah rela berjuang sepenuh hati untuk merawat, membesarkan saya, dan mensuport saya untukkeberhasilan dan do’a-do’anya yang selalu dipanjatkan kepada Allah dan pengorbanan kalian dalam mendidik saya samapai pada akhir penyelesaian pendidikan S1.
3. Ibu/Bapak Guru dan dosen-dosen saya yang telah memberikan banyak sekali ilmu, pengalaman wawasan serta do’a-do’a terbaik kepada saya. semoga menjadi bekal kepada saya kedepannya untuk mengapai kesuksesan dimasa yang akan datang.
4. Serta sahabat-sahabat kelas PAI I yang memberikan suport, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman saya terima kasih atas beberapa tahun ini yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran, serta teladan kepada saya untuk terus berjuang dalam menggapai yang dicita-citakan dan

Untuk kita semua, semoga Allah selalu melindungi saya dan memudahkan saya dalam segala urusan di dunia, dan urusan di akhirat serta dipermudah dalam segala ujian duniawi, Amin Ya Robbal Alamiiin

**ABSTRAK**

**Kurrotin Nikmah, Yulia.** 2021. *Peran Ta’mir Masjid dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja di Masjid Al-Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Umi Rohmah.M.Pd.I.

**Kata Kunci:** **Peran Ta’mir, Remaja Masjid, Kecerdasan Spiritual, Remaja**

Pada masa ini kita ketahui banyak terjadinya krisis yang sangat nyata, mengkhawatirkan dalam masyarakat yang menimpa anak-anak dan remaja yang akan menjadi penerus yang baik nantinya. Kemerosotan akhlak yang menjadikan kenakalan remaja di sekitar kita sangat meningkat hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian, kasih sayang orang tua, dan kriminalitas yang meningkat, mengikuti gaya yang mengakibatkan banyak sekali remaja yang kurang minat dengan kegiatan yang ada di masjid mereka para remaja lebih memilih untuk menghabiskan waktu di *cafe,* di *mall* dan menonton drama Korea dari pada melakukan kegiatan keagamaan di masjid.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui Ta’mir masjid Al-Ikhtiyar sebagai pemakmur dalam menigkatkan kecerdasan spiritual remaja di desa Gontor Mlarak Ponorogo (2) Untuk mengetahui peran ta’mir masjid Al-Ikhtiyar sebagai pembimbing remaja masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di desa Gontor Mlarak Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah (1) Peran dari ta’mir masjid dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan yang telah disusun oleh remaja masjid dan ta’mir masjid yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kegiatan yasinan, khotaman Al-Qur’an, pondok romadhon dan kegiatan hari besar Islam, belajar bersama setiap hari (2) Peran ta’mir masjid untuk membimbing kegiatan remaja Islam masjid melalui kegiatan yang dilakukan para remaja masjid melalui bimbingan dari ta’mir masjid berhasil dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di lingkungan masjid Al-Ikhtiyar dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada anggotanya melalui kegiatan musyawarah dalam menyusun kegiatan hari besar Islam, mengarahkan anggota muda untuk menjadi pengurus masjid, melatih anggota muda untuk menjadi kader dan pengelola kegiatan masjid yang di ketuai ta’mir masjid dalam memakmurkan masjid.

**PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Arab | Indo | Arab | Indo | Arab | Indo | Arab | Indo |
| ء | ‘ | د | D | ض | d{{ | ك | k |
| ب | B | ذ | Dh | ط | t{ | ل | l |
| ت | T | ر | R | ظ | z{ | م | m |
| ث | Th | ز | Z | ع | ‘ | ن | n |
| ج | J | س | S | غ | G | ه | h |
| ح | h{} | ش | Sh | ف | F | و | w |
| خ | Kh | ص | s{ | ق | Q | ي | y |

* 1. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf a>, i> dan a>.
  2. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”

Contoh:

B***ayna, ‘***l**ay**him, q**aw**l, m**aw***d}u>‘ah*

* 1. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring
  2. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi.

Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

* 1. Kata yang berakhir dengan *ta>’marbu>tah* dan berkedudukan sebagai sifat (*na’at*) dan *ida>fah* ditransliterasikan dengan “ah”. sedangkan *muda>f* ditransliterasikan dengan “at”.

Contoh:

1. *Na’at* dan *Muda>filayh* : *Sunnah sayyi’ah, al-maktabah al-misriyah.*
2. *Muda>f* : *mat{ba’at al-‘a>mmah.*
   1. Kata yang berakhir dengan *ya’ mushaddadah* (*ya’* bertashdid) ditransliterasikan dengan i>. Jika i> diikuti dengan *ta>’* *marbu>tah* maka transliterasinya adalah *i>ya.* Jika *ya’* bertashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan yy.

Contoh:

1. *Al-Ghaza>li>. Al-Nawa>wi>.*
2. *Ibn Taymi>ya, al-Jawzi>yah.*

*Sayyid, mu’ayyid, muqayyid*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Menurut siswanto Ta’mir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegaitan yang ada kaitanya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat, maupun memakmurkanya, termasuk usaha-usaha pembimbingan remaja masjid di sekitar lingkungan masjid. Para ta’mir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivtas bagi remaja muslim yang ada di sekitar lingkungan masjid, dengan adanya remaja masjid tugas ta’mir masjid menjadi lebih ringan karena para remaja masjid dibimbing dan diarahkan untuk menjadi

penerus mengurus masjid sesuai dengan niali-nilai Islami .[[1]](#footnote-1)

Ta’mir masjid menjadikan remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja Islam yang ada di sekitar masjid untuk membentuk aqidah dan akhlak pada remaja. Keputusan yang diambil oleh ta’mir masjid melaui musyawarah antara beberapa remaja masjid, ta’mir masjid dan juga imam serta ustad yang ada dilingkungan itu yang menjadikan remaja Islam masjid sebagai wadah kegiatan keagamaan untuk meningkatkan akhlak dan aqidah serta dapat melatih para remaja masjid dalam berorganisasi dan bertagung jawab atas tugas yang di beri selain itu menjadikan mereka sebagai penerus untuk meningkatkan kualitas remaja Silam menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

Menurut Abddul Rahmat dan M Arief Effendi remaja Islam masjid adalah suatu organisasi kepemudaan yang bernaung dibawah badan kesejahteraan masjid.[[2]](#footnote-2) Remaja Islam masjid bertujuan untuk mengembangkan dan membina remaja dalam memahami, memaksimalkan tentang ajaran-ajaran Islam. Jadi remaja masjid adalah sebuah organisasi yang dibentuk untuk membimbing dan mengebangkan ajaran-ajaran Islam dengan berbagai kegiatan yang ada di dalam masjid untuk dapat mengembangkan remaja Islam masjid menjadi anak-anak yang mengerti tentang agama dan memiliki akhlakul karimah.

Menurut World Health Orgenazion menetapkan bahwa remaja adalah mereka para manusia yang berusia 12-24 tahun. Remaja adalah anak yang berusia 14-24 tahun yaitu pada masa masa ini remaja mereka sedang mencari identitas diri mereka maka dari itu butuh banyak pendampingan, pengawasan dari orang orang terdekat dan orang orang yang berada disekitarnya. Menurut Elizabeth Harlock menyebutkan masa remaja adalah masa berkembangnya mental, emosi, dan fisik yang ada pada manusia. Menurut Harlock masa ini belum terlihat jelas dapat dimasukan kemasa kanak kanak maupun masa dewasa atau tua.

Pada tahap ini para remaja tahap akhir yaitu para remaja yang berusia 20-24 tahun berinisiatif menjadikan organisasi remaja masjid sebagai wadah untuk mengembangkan akhidah dan akhlak yang dimiliki oleh remaja di sekitar masjid, hal ini juga melalui seizing ta’mir masjid tentunya membutuhkan waktu yang panjang untuk menegakkan kembali kegiatan organisasi remaja masjid yang di giatkan kembali untuk menambah wasan agama ilsam dan juga menjadikan organisasi remaja masjid sebagai wadah untuk bertukar pikiran dalam hal agama dan ilmu pengetahuan lainnya.

Menurut Asadullah Al-Faruq remaja Islam masjid adalah organisasi otonom yang relatif *independent* dalam menyelengarakan urusan rumah tangga organisasi yang dapat membina aggotanya.[[3]](#footnote-3) Dalam berorganisasi remaja Islam masjid dapat menentukan sendiri mengenai peta konsep, struktur organisasi, dan dapat memilih pengurus, menyusun progam-progam yang ada dalam organisasi dan melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan yang sudah diprogam dan disusun dalam struktur kegiatan. Dengan demikian para anggota dapat berperan aktif dalam melakukan kegiatan organisasi dengan mengikutinya secara rutin.

Kita ketahui pada saat ini terjadinya krisis yang sangat nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat bahkan melibatkan para remaja dan anak-anak yang paling kita sayang dan kita berharap anak-anak untuk menjadi penerus yang baik nantinya. Tapi dengan adanya kerisis yang ada di masyarakat sangat mengkhawatirkan banyaknya tingkat kekerasan, mengambil barang milik orang lain, pemerkosaan bahkan pergaulan bebas yang semakin merajalela, hal-hal ini menjadi masalah yang sangat besar yang belum bisa diatasi secara tuntas oleh negara ini. Maka menjadi tugas bagi kita semua untuk dapat mengurangi tingginya kriminalias di masyarakat kita dengan beberapa kegiatan yang melibatkan para remaja dan anak-anak untuk membiasakan dirinya berpegangan pada nilai-nilai agama.

Selain banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di kalangan remaja dimasa ini banyak sekali remaja yang mengap bahwa organisasi remaja Islam masjid itu sangat ketinggalan jaman mereka menggap bahwa kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi remaja Islam masjid itu sangat membosankan. Maka banyak sekali dari mereka lebih memilih menghabiskan waktunya di cave, di mall-mall, menonton drama korea, bahkan berpacaran karena mereka akan merasa lebih bahagia ketimbang mengikuti kegiatan di masjid yang membosankan. Maka sebagai masyarakat kita memiliki tugas yang sanagat penting adalah untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak dengan cara paksaan dan dukungan orang tua serta lingkungan yang mewajibkan para remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid agar proses perubahan bisa diwujudkan dengan memulai dari hal-hal yang kecil dalam kegiatan organisasi masjid.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dalam masalah. Kecerdasan spiritual yaitu yang mampu menempatkan perilaku yang konteks dan luas dalam kehidupan kita untuk menilai bahwa sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki makna yang berbeda dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain.[[4]](#footnote-4)

Menurut Austina Ary Ginanjar, kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan yang memiliki arti yang meluas yaitu ketika tindakan, perilaku, fikiran berpusat pada kecerdasan spiritual karena termasuk dalam kecerdasan tertinggi pada manusia. Selain itu kecerdasan spiritual adalah satu-satunya landasan yang dapat memfungsikan IQ (Intelektual Quetion) yang terdapat pada dimensi fisik sedangkan EQ (Emosional Quation) terdapat pada dimensi psikis manusia, secara garis besar kecerdasan spiritual yang dimiliki manusia dapat mengontrol diri menggunakan konsep rukun iman, takwa dan tawakal yang di dasari dari pembelajaran-pembelajaran agama Islam yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah diniyah.

Kecerdasan spiritual adalah hal yang paling penting dalam hidup manusia. Kita dapat lihat dari beberapa tahun terakhir merosotnya keimanan yang dimiliki oleh para remaja dalam konteks keagamaan membuat guru, orang tua merasa khawatir. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perkembangan zaman, perkembangan teknologi dan informasi yang menjadi pengaruh paling besar anak lalai dalam konteks agama, bisa juga kita lihat dari beberapa tahun ini banyaknya anak yang terjerumus dalam pergaulan bebas dimulai dari pertemanan di media sosial. hal ini yang membuat orang tua khawatir karena masih banyak orang tua gaptek dalam menggunakan HP, selain itu banyak sekali anak yang melakukan tindak kekerasan seperti mencuri, memukul dan lainnya yang dilandasari dari apa yang mereka lihat di dalam HP hal ini adalah beberapa pengaruh yang menyebabkan menurunnya pengtahuan tentang agama.

Jika kita melakukan tes uji dengan pertanyaan-pertanyaan mudah kepada anak-anak di sekitar kita tentang pengetahuan agama Islam maka kebanyakan dari mereka kurang mengatahui atau tidak mengahafal tentang bacaan-bacaan sholat yang sering mereka lakukan. Hal ini juga di pengaruhi dari game-geme online yang ada serta sedikitnya kesadaran dari diri sendiri untuk mengukuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh masjid-masjid, ceramah, dakwah, karang taruna, atau organisasi lainnya yang dapat mengembangkan diri mereka dalam akhlak, dan iman.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nova Auliyatul ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal yaitu bisa dipengaruhi oleh diri sendiri yang tidak dapat mengontrol diri sendiri, sedangkan dari faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan, kurangnya kontrol dari orang tua, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, kurangnya komunikasi dengan orang tua dan canggihnya teknologi yang berkembang yang mengakibatkan meningkatknya kenakalan remaja.[[5]](#footnote-5) Yang mengakibatkan merosotnya pengetahuan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh anak anak.

Pada masa ini banyak sekali ditemukan anak yang mengalami salah dalam pergaulan yang terjadi di kalangan masyarakat. Banyak dari mereka yang melakukan pergaulan bebas, hamil di luar nikah , pengedar dan pemakai pil ektasi dan menonton vidio porno. Dengan maraknya perkembangan teknologi yang ada di tengah-tengah kita patut khwatir dengan keadaan ini. Kurangnya perhatian orang tua menjadi salah satu penyebab terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja.[[6]](#footnote-6)

Di kecamatan Mlarak ada sebagian orang tua yang pergi keluar negeri untuk mencari rezeki. Hal ini menjadi salah satu pemicu kenakalan remaja yang ada di kecamatan Mlarak. Banyak anak kurang mendapat perhatian dari orang tuanya mengakibatkan mereka terjerumus pada pergaluan bebas. Disamping itu lingkungan juga turut mempengaruhi kenakalan remaja di desa Gontor. Faktor lain yang akan mempengaruhi anak dalam melakukan kenakalan remaja juga dapat berasal dari faktor diri sendiri yaikni kurangnya keterbukaan anak terhadap orang tua. juga menjadi faktor yang sering terjadi dikalangan remaja di masyarakat desa Gontor sendiri masih banyak terjadi kenakalan remaja salah satunya pencurian buah pisang, bermain remi, mabuk-mabukan dan perusakan disel yang ada di desa. Pada remaja sering juga melakukan minum-minuman keras yang di pengaruhi oleh orang-orang sekitarnya yang bisa melakukannya. Pada masa remaja adalah masa di mana anak-anak akan mulai mencari jati dirinya maka masih banyak anak yang mudah terpengaruh oleh lingkungan mereka masih butuh pendampingan orang tua saat bertindak. [[7]](#footnote-7)

Dengan kejadian yang sering terjadi di desa maka peneliti mengambil penelitian berjudul “Peran Ta’mir Masjid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Masjid Al-Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponorogo**.”**

1. **Fokus Penelitian**

Karena banyak sekali remaja yang mengalami kemerosotan akhlak, ibadah dan pengetahuan agama, maka penelitian ini difokuskan pada masalah peran ta’mir masjid Al-Ikhtiyar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sebagai pemakmur, dan pembimbing remaja masjid di dasa Gontor Mlarak Ponorogo.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ta’mir masjid Al-Ikhtiyar sebagai pemakmur masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di desa Gontor Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana peran ta’mir masjid Al-Ikhtiyar sebagai pembmbing kegiatan remaja masjid masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja masjid di dedsa Gontor Mlarak Ponorogo?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui Ta’mir masjid Al-Ikhtiyar sebagai pemakmur dalam meniggkatkan kecerdasan spiritual remaja di desa Gontor Mlarak Ponororgo
  2. Untuk mengetahui Ta’mir masjid Al-Ikhtiyar sebagai pembimbing Remaja Islam masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di desa Gontor Mlarak Ponorogo.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan keilmuan dalam pengetahuan di dunia pendidikan, khususnya tentang peran ta’mir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja.

1. Secara Praktis
2. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dan lingkungan dapat membantu untuk meningkatkan mutu bagi anak-anak remaja dan meningkat kecerdasan spiritual remaja.

1. Bagi remaja

Dengan adanya penelitian ini diharapakan para remaja dapat meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang dislengarakan oleh ta’mir masjid melalui remaja Islam masjid untuk menambah wawasan keagamaan, organisasi, dan sosisal. Supaya dapat meningkatkan kecerdasan spiritual remaja melalui pembiasaan yang dilakukan rutin setiap saat untuk menjadikan para remaja menjadi remaja yang memiliki intelektual tinggi serta dibarengi dengan pengetahuan mengenai agama yang luas.

1. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai refleksi untuk penelitian yang selanjutnya tentang peran ta’mir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja.

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan laporan hasil penelitian maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam sistematika pembahasan ini terbagi menjadi enam bab yang masing-masing bab secara berkesinambangan saling berkaitan satu sama lain. Sistematika ini akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran keseluruhan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tela’ah Hasil Penelitian Terdahulu, dan Kajian Teori yang mendukung tentang peran ta’mir masjid Al-Ikhtiyar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di desa Gontor Mlarak Ponorogo.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini di bahas tentang : metode dan jenis penelitian, keberadaan penelitian, lokasi penelitian, data sumber penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data hasil pemeriksaan dan tahapan penelitian.

Bab IV Deskripsi data yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus dari penelitian ini.

Bab V Pembahasan yang berisi tentang peran ta’mir masjid sebagai pemakmur masjid untuk meningkatkan kecerdasan spiritual remaja masjid di desa Gontor, Mlarak Ponororgo dan pembahasan yang berisi tentang peran ta’mir masjid sebagai pembimbing ta’mir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di masjid Al-Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponorogo.

Bab VI Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, DAN KAJIAN TEORI**

1. **Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian telaah terdahulu peneliti menemukan penelitian dengan judul yang terkait dengan peran Ta’mir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di masjid Al-Ikhtiyar di desa Gontor Mlarak Ponorogo ialah sebagai berikut:

* 1. Skripsi Tuti Haryati Ningsh 2017 Dengan Judul Peran Ta’mir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas utama dari ta’mir masjid dalam
  2. meningkatkan solidaritas masyarakat melalui kegiatan inti dari ta’mir masjid di Syuhada Lomgugob kecamatan Syiah Kuala banda Aceh dengan kegiatan sholat berjama’ah, dan fardhu kifayah.

Dari hasil penelitian ini menunjukan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkannya, jumlah solidaritas masyarakat masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh adalah dengan menjalankan kegiatan yang paling menonjol yaitu quis ramadhan, sedekah makanan berbuka puasa, dan tadarus Al-Qur’an, santunan kepada anak yatim dan penyaluran zakat mal dan fitrah, kegiatan pendidikan dan pengajaran agama meliputi halaqoh magrib, halaqoh subuh, majelis ta’lim wanita, pelajaran seni baca Al-Qur’an, TPA/TPQ Al-Saudah.[[8]](#footnote-8)

Pada Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang peran ta’mir masjid. Sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian ini membahas tentang meningkatkan solidaritas masyarakat di masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Sedangkan penelitian yang saya teliti membahas tentang ta’mir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di masjid Al-IIkhtiyar di desa Gontor Mlarak Ponorogo.

* 1. Skripsi Lio Lyoni 2020, Dengan Judul Peran Ta’mir Masjid Ulil Albab Universitas Indonesia Dalam menyelenggarakan Pendidikan Islam. Hasil dari peneitian ini adalah untuk mengetahui peran ta’mir masjid dalam menyelenggarakan pendidikan melalui progam kajian rutin yang dilakukan di masjid Ulil Albab Universitas Indonesia.

Dari hasil penelitian ini menunjukan beberapa faktor yang dapat terlaksananya progam penyelenggaraan pendidikan Islam dimasjid Ulil Albab Universitas Indonesia melalui ta’mir masjid yang menyajikan konsep-konsep unik dan menarik dalam kegiatan tabliqh akbar, kajian kemuslimhan, kajian peringatan hari besar, kajian akidah, tematik, tafsir dan sirah nabawiyah serta masjih banyak *even* menarik lainnya.

Pada Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu persamaannya sama-sama meneliti tentang peran ta’mir masjid. Sedangkan penelitian saya memiliki perbedaannya adalah penelitian ini karena berfokus pada penyelenggarakan Pendidikan Islam Ulil Albab Universitas Indonesia, sedangkan penelitian saya berfokus pada meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di desa Gontor Malarak Ponorogo.[[9]](#footnote-9)

* 1. Skripsi Fahri Samila 2020 dengan judul Peran Ta’mir Masjid Syuhada 45 Penatakan Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah peran dari ta’mir masjid diantaranya dapat dilihat dari kegiatan yang di selenggarakan oleh ta’mir masjid banyak sekali warga yang berpartisipan dalam berkegiatan selain itu juga masyarakat mualai menerapkan nilai-nilai keislaman pada dirinya masing-masing.

Dari hasil penelitian ini menunjukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain adalah komunikasi yang baik antara ta’mir masjid dan masyarakat desa Bungin kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Sedangkan fator penghambatnya adalah kurangnya (Sumber Daya Manusia) SDM, kondisi masjid yang kurang memadai, dan masjid bertempat pada pegunungan. [[10]](#footnote-10)

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran Ta’mir masjid. sedangakan perbedaan yaitu pada penelitian ini berfokus pada Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, sedangkan pada penelitian saya memebahas peran ta’mir Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja di desa Gontor Mlarak Ponorogo.

1. Jurnal Isati, Noormawanti, 2019 dengan judul Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja. Hasil dari penelitian ini adalah munculnya aspek aspek kecerdasan spiritual melalui bimbingan yang dilakukan untuk menyadarkan remaja agar meghayati proses ibadah bukan hanya sebagai penguguran kewajiaban atas menjadinya umat muslim, mebiasakan menjadikan mereka terbiasa berbuat baik, dapat mengambil hikmah dari setiap keadaan yang dialami, mampu bersikap fleksiblebersikap keritis dalam pengamalan keseharian.

Dari penelitian ini terdapat beberapa faktor pendukung dalam membantu pembentukan meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegaitan keagamaan melalui penyampaian materi yang berkenaan dengan fiqih, aqidah, akhlak dan pelajaran Bahasa Arab, hal ini dilakukan agar remaja dapat memahami agama Islam secara medalam dalam berbagai aspek.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari jurnal ini adalah sama-sama berfokus pada meningkatkan kecerdasan spiritual pada remaja. Sedangkan perbedaan penelitian pada jurnal ini adalah meneliti tentang bimbingan keagamaan sedangkan dalam penelitian saya meneliti tentang peran ta’mir masjid.[[11]](#footnote-11)

1. **Kajian Teori**
2. **Pengertian Peran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran berarti orang yang memerankan suatu peran yang dilakukan untuk menjadi tokoh dalam memainkan film atau seseorang yang menjadi orang yang dapat dianut seperti orang yang memiliki kedudukan yang tinggi.[[12]](#footnote-12)

Menurut Mayor juga berpendapat peran memiliki arti yaitu:

1. Peran dari sudut individu yaitu peran yang ditimbulkan dan di akibatkan dari dalam diri individu melalaui pola pikir dan perilaku yang aktif.
2. Peran secara umum menunjukan pada keseluruhan itu adalah peran yang dilakukan atau dikerjakan seseorang untuk masyarakat atau orang lain serta mereka dapat memenuhi harapan yang diinginkan oleh masyarakat.[[13]](#footnote-13)

Peran menurut Sujarno adalah sebuah kedudukan yang sesuai dengan yang sedang dijalani atau yang diperankan dalam kehidupan di masyarakat. Sebuah peran tidak akan bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena setiap manusia memiliki perannya masing masing dalam menjalankan kehidupannya.[[14]](#footnote-14)

Menurut Abu Ahmad peran adalah sebuah perilaku setiap individu atas pengharapan manusia dalam bersikap yang didasari oleh status dalam fungsi sosial. Sedangkan menurut Viethzal Rivai dan Syalvana Murni peran adalah sebuah perilaku yang dilakukan seseorang yang diatur pada posisi tertentu.[[15]](#footnote-15)

Peran diambil dari dunia teater yang berarti aktor atau lakon sedangkan kata asli peran berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *role*  yang memiliki arti *actor part* atau diartikan lakon yang akan dimainkan oleh seseorang aktor dengan sesuai alur ceritanya yang sudah diberikan.[[16]](#footnote-16)

Sedangkan peran dalam lingkup masyarakat adalah suatu perilaku yang sudah melekat pada tatanan manusia sosial sesuai dengan kedudukan dan tuntutan yang sesuai dengan yang sedang dijalani. Sedangkan peran dalam ilmu antropologi dan sosiologi peran memiliki arti serangkaian kegiatan yang membatasi perilaku manusia dengan yang diharapkan oleh para pemengag kedudukan tertentu dalam masyarakat.[[17]](#footnote-17)

Sedangkan menurut Robrt Lionton peran adalah seorang aktor yang sedang bermain di panggung kehidupan sesuai dengan budayanya.[[18]](#footnote-18) Menurut Biddle dan Tomas adalah lakon seseorang dalam panggung sandiwara. Dalam kehidupan sosial seseorang masyarakat harus patuh terhadap norma-norma sosial yang sudah diatur dalam kaidah-kaidahnya.[[19]](#footnote-19)

1. **Pengertian Remaja**

Remaja adalah masa-masa penuh semangat, gairah, enerjik, pergolakan. Pada saat ini remaja mengalami perubahan pada fisik dan psikisnya secara besar-besaran. Dalam perubahan ini remaja juga mengalami perubahan sosial dari mulai cara bergaul, sikap keadaan serta kebiasaan yang terjadi di lingkungannya.[[20]](#footnote-20)

Remaja adalah sebuah perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mengakibatkan dirinya masih terlihat labil. Maka dimasa ini seseorang anak akan mengalami peningkatan pada hormon yang dihasilkan dari perubahan masa dari kanak-kanak menuju masa remaja dengan mulai mencari indentitas dirinya.[[21]](#footnote-21)

1. **Pengertian Masjid**

Masjid secara bahasa berarti sajadah yang berarti tempat sujud. Sedangkan masjid secara istilah ialah tempat sholat bagi umat Islam untuk mengerjakan sholat, untuk berzikir kepada Allah Swt, dan berhubungan dengan kegiatan Islamiyah lainnya.

Menurut M HR. Songge, menyatakan masjid adalah tempat para umatNya untuk bersujud melakukan ibadah muamalah berupa sholat-sholat sunah maupun sholat wajib dan kegiatan-kegiatan kerohanian lainnya untuk menambah kepercayaan kepada Allah.[[22]](#footnote-22)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masjid adalah bangunan tempat untuk sembahyang bagi orang-orang Islam sedangkan setiap hari jumat masjid-masjid besar atau jami’ sering kali digunakan untuk sembahyang dan akan dapat menampung banyaknya jamaah.

Fungsi utama masjid adalah sebuah tempat untuk bersujud kepada Allah Swt, tempat untuk sholat, dan melakukan kegiatan beragama. Fungsi-fungsi lain dari masjid adalah:

1. Masjid digunakan oleh umat muslim untuk beribdah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
2. Masjid digunakan untuk beriktikaf membersihkan diri dan untuk memantabkan diri untuk mendekat kepada Allah agar hati, jiwa, dan raga selalu tenang dan terjaga dalam kehidupan.
3. Masjid adalah tempat yang digunakan untuk bermusyawarah terhadap kaum muslimin untuk memecahkan masalah-masalah rakyat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin untuk berserah dan meminta pertolongan kepada Allah.
5. Masjid adalah tempat untuk membina keutuhan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid adalah tempat mejelis taklim untuk menimba ilmu dan memingkatkan kecerdasan spiritual, menambah ilmu pengetahuan bagi muslim.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan bagi kader-kader calon pemimpin
8. Masjid merupakan tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikannya kepada orang yang membutuhkan
9. Masjid merupakan tempat melaksanakannya pengarahan dan pengaturan, survival sosial.[[23]](#footnote-23)

Remaja masjid adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh remaja yang bertempat di masjid untuk menjalankan ajaran Islam dan mengunakan masjid sebagai tempat menuntut ilmu dan mendekatakan diri pada Allah melalui kegiatan-kegiatan di masjid secara bersama-sama.

1. **Peran Remaja Islam Masjid**

Remaja masjid adalah sebuah organisasi yang dibentuk untuk mengembangkan para remaja, anak-anak dan beberapa orang tua sebagai tempat untuk mengajar dan membentuk anak-anak dan remaja untuk memahami ilmu agama Islam lebih dalam lagi agar dapat terciptanya remaja yang memiliki sifat akhlakul karimah.[[24]](#footnote-24)

Selain untuk membentuk akhlakul kararimah remaja masjid juga memiliki pengaruh dalam memakmurkan masjid dan membantu para ta’mir masjid untuk membersihkan masjid dan meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan positif.

Menurut Siswanto ada beberapa peran dan fungsi remaja masjid antara lain adalah:

1. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah sebuah organisasi yang dilaksanakan di masjid dan setiap kegiatan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan-kegiatan di masjid. Dalam memakmurkan masjid para remaja sebagai indikator utama dalam memakmurkan masjid.

Selain sebagai indikator utama dalam memakmurkan masjid para remaja masjid juga dapat memudahkan para pengurus untuk menyampaikan informasi, membantu pengurus, dan meringankan tugas-tugas ta’mir masjid. Untuk meramaikan masjid dalam sholat berjama’ah.

Dalam memakmurkan masjid ada beberapa hal yang di perlukan para pengurus untuk membantu pembentukan akhlak dan pembentukan keorganisasian antara lain adalah:

1. memberikan contoh terlebih dahulu seperti para pengurus melakukan sholat berjamaah di masjid.
2. melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di masjid yang diselingi dengan sholat berjamaah.
3. membantu kegiatan-kegiatan pengurus dan ta’mir masjid seperti membersihkan masjid bersama-sama, membagikan zakat, menyampaikan informasi kepada para masyarakat di sekitar masjid. [[25]](#footnote-25)
4. Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan dengan sedemikian rupa hingga terbentuklah kader-kader yang di inginkan sesuai dengan yang diharapkan oleh anggota remaja Islam masjid.

Pengkaderan remaja masjid dapat dilakukan dengan langsung dan tidak langsung. pengkaderan secara langsung dapat dilakukan dengan melihat dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di masjid anak-anak yang menonjol dalam bidang-bidang yang dapat menjadi kader penurus dari organisasi remaja Islam masjid selanjutnya. sedangkan pengkaderan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan-pelatihan keorganisasian para remaja yang dilakukan secara terstuktur melalui kegiatan kepengurusan, kepanitiaan kegiatan, serta aktivitas organisasi masjid lainya.

1. Pembinaan remaja masjid

Remaja masjid adalah sumber daya manusia (SDM) pendukung bagi kelangsungan kegiatan organisasi masjid yang berada pada lingkungan mereka, dan sebagai objek dakwah yang paling utama. Oleh karena itu para remaja masjid harus dibina dengan sedemikian rupa agar dapat menjadi pemuda dan pemudi yang beriman, bertakwa dan memiliki wawasan luas serta dapat memiliki skill dalam bidang organisasi sesuai yang mereka minati dalam organisasi remaja. [[26]](#footnote-26)

Untuk itu dengan dilaksanaakan kegiatan organisasi, pembinaan membaca Al-Qur’an, pengajian, yasinan, dan pengkajian ilmu-ilmu yang bermanfaat di masjid maka akan memudahkan para pengurus untuk membina remaja-remaja agar dapat menjadi remaja penerus dan remaja yang unggul dalam bidang keagamaan dan ilmu pngetahuan.

Menurut Ayub pembinaan remaja masjid dapat dilakukan dengan cara:

1. Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional
2. Melakukan bimbingan musyawarah anggota
3. Menyediakan buku bacaan mengenai agama, ilmu pengetahuan dan moral
4. Membrikan kesempatan untuk anggota muda untuk betanggung jawab menggurus organisasi
5. Membimbing dan mengawasi kegiatan dan pergaulan yang dilakukan oleh muda-mudi
6. Memberikan pengarahan dan nasehat mengenai pengaruh dan dampak dari pergaulan yang negatif.[[27]](#footnote-27)
7. Pendukung kegiatan ta’mir masjid

Sebagai organisasi remaja Islam masjid, remaja masjid harus mendukung kegiatan-kegiatan umum dan memebantu ta’mir masjid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan inti seperti pelkasanaan kegiatan sholat Jum’at, kegiatan sholat idul fitri, idul adha, kurban dan lain sebagainya. Secara umum remaja masjid dapat memberikan dukungan dalam pelaksaaan kegiatan ta’mir masjid, meringankan kegiatan dan tanggung jawab ta’mir masjid. Adapun tangung jawab ta’mir masjid sebagai berikut:

1. Memeprsiapkan sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dan sholat-sholat khusus seperti sholat idul adha, sholat idul fitri, sholat gerhana dan sholat Jumat.
2. Menyusun jadwal khotib Jumat, idul fitri, idul adha dan pengajian rutinan dan menghubunginya.
3. Menjadi panitia kegiatan masjid
4. Melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pembagaian zakat fitrah
5. Memberikan masukan yang dipandang perlu oleh ta’mir masjid. [[28]](#footnote-28)
6. Dakwah Dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi yang paling sering ditemukan di lingkungan masyarakat selain sekolah dan madrasah yang menjadi tempat untuk mendapatkan ilmu agama. Organisasi remaja Islam masjid juga berperan penting dalam mendakwahkan agama Islam melalui kegiatan-kegiatan yang diselengarakan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi di masyarakat sekitar masjid.

Selain itu ada beberapa aktivitas dakwah yang sudah di terapkan dalam organisasi remaja Islam masjid yaitu *dakwah bil lisan bil hal dan bil qolam*, hal ini dilakukan agar dapat mewujudkan generasi Islam yang di inginkan oleh masyarakat sekitar. [[29]](#footnote-29)

Kegitaan remaja Islam masjid bukan hanya diisi oleh remaja Islam masjid juga diisi dengan orang tua dan anak-anak. orang tua yang berada di organisasi remaja Islam masjid ini berfungsi sebagai pengontrol dan pembimbing dalam pelaksanaan setiap kegiatan organisasi remaja masjid yang biasanya di bimbing oleh imam masjid, ta’mir masjid, kyai, usatad dan ketua RT/RW setempat. [[30]](#footnote-30)

Sedangkan anak-anak berfungsi sebagai para anggota masjid dan anggota pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh para organisasi remaja, selain itu anak-anak yang berada di lingkungan masjid ini juga diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, pembinaan pembacaan Al-Qur’an, dan nasehat-nasehat yang tentang ilmu agama agar dapat menjadi penerus pengurus organisasi remaja Islam selanjutnya.

1. **Peran dan Tugas Ta’mir Masjid** 
   * 1. **Pengertian Ta’mir Masjid**

Ta’mir masjid adalah sebuah kelompok yang bertugas mengurus masjid, baik dalam memakmurkan masjid, mengurus masjid, maupun dalam pembangunan masjid, termasuk juga pembinaan pada organisasi remaja Islam masjid.[[31]](#footnote-31)Dalam memakmurkan masjid ta’mir masjid juga membutuhkan menejemen khusus dimana menejemen tersebut juga memiliki proses dan tujuan melalui diri sendiri dan orang lain, yang terkandung di dalamnya sebuah proses keteladanan dan kepemimpinan yang memiliki potensi membina kehidupan masyarakat melalui optimalisasi dan fungsi peran berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. [[32]](#footnote-32)

Ta’mir masjid adalah sekumpulan orang yang memiliki kewajiban untuk mengurus dan memakmurkan masjid dan memiki beberapa hal yang harus diperhatikan oleh ta’mir masjid yaitu:

1. Masjid sebagai tempat untuk beribadah
2. Masjid digunakan sebagai pusat pembinaan umat
3. Organisasi ta’mir masjid
4. Kebersihan dan memajukan iman
5. Menjaga kerukunan dan memperbanyak anak sholeh
6. Fungsi dan peran ta’mir masjid
   * 1. **Tugas Ta’mir Masjid**

Pada kegiatan ta’mir masjid memiliki tanggung jawab atas tugas-tugas yang menjadikan sebuah kewajiban dalam mengurus masjid antara lain adalah

1. **Mengurus Pembinaan Remaja Islam Masjid**

Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan sekaligus menjadi wadah bagi para jama’ah dalam melaksanakan kegiatan agama Islam baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan lain sebagainya.[[33]](#footnote-33)

Kepengurusan ta’mir masjid adalah mengurus untuk menjalankan kepemimpinan organisasi remaja masjid. Pengurus ta’mir masjid adalah penggerak organisasi dalam beraktivitas untuk mencapai tujuan dengan langkah kepengurusan yang terarah, terstruktur serta memiliki metode dalam setiap tindakannya yang sangat diharapkan agar menghasilkan kinerja yang harmonis dan bermutu.[[34]](#footnote-34)

1. **Mengurus Majelis Ta’lim**

Majelis Ta’lim adalah tempat untuk melaksankan pengajaran atau pengajian agama Islam. majelis ta’lim adalah organisasi yang bergerak di lingkungan masyarakat yang berguna untuk meningkatkan atau mengembangkan kegiatan keagamaan. [[35]](#footnote-35)

Secara garis besar fungsi dan tujuan dari majelis ta’lim antara lain adalah:

* + - 1. sebagai tempat belajar mengajar
      2. sebagai lembaga pendidikan dan ketrampilan
      3. sebagai tempat berkegiatan dan beraktivitas
      4. sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
      5. sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah Islamiyah, dan wadah silaturahmi. [[36]](#footnote-36)

1. **Taman Pendidikan Al-Qur’an**

Taman pendidikan Al-Qur’an adalah tempat belajar anak-anak untuk belajar dan melakukan aktifitas keagamaan khususnya agama Islam. Dalam taman pendidikan Al-Qur’an juga diajarkan berbagai macam menulis dan membaca Al-Qur’an. [[37]](#footnote-37)

TPA adalah sebuah lembaga nonformal yang mempunyai peran untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an, selain itu juga dapat berperan sebagai tempat pengembangan diri anak untuk meningkatkan pengetahuan, akidah, akhlak yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menjadi pribadi qur’ani dan menjadikan Al-Qur’an sebagi pedoman dalam hidupnya.[[38]](#footnote-38)

Dalam penyelenggaraan taman pendidikan Al-Qur’an memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

klasika I : Do’a pembukaan, ikrar santri, dan heymne TPA, penyampaian materi

private : setiap ustad/ustadah membimbing santri membaca Al-Qur’an/ iqra’ sesuai dengan tingkatan/jilid masing-masing

klasika II : setelah membaca selesai seluruh santri mengulang materi klasikal I setelah itu membaca do’a penutup dan pulang dalam taman pendidikan Al-Qur’an menerapkan metode membaca iqra dan memiliki latihan lainnya antara lain: 1) membaca Iq’ra, 2) hapalan surat pendek, 3) latihan membaca shlat fardhu, 4) hapalan ayat-ayat pilihan, 5) latihan praktek sholat, 6) ilmu tajwid, 7) latihan menulis Al-Qur’an, 8) menulis kaligrafi. [[39]](#footnote-39)

1. **Kegiatan Insidental**

Kegiatan Insidental adalah sebuah kegiatan yang dilakukan ketika ada momen-momen tertentu yang berkaitan dengan hari-hari besar Islam, seperti kegiatan peringan isra’ mi’raj, kegiatan tahun baru Islam, maulid Nabi dan hari-hari besar lainnya. Pada kegiatan ini biasanya para ta’mir masjid melakukan kegiatan yang bermanfaat yang bisa memberikan manfaat dari kegiatan hari-hari bersar tersebut.[[40]](#footnote-40)

1. **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu dalam mengelola nilai-nilai norma dan kualitas dalam kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadar atau lebih dikenal dengan suara hati. [[41]](#footnote-41) Kecerdasan spiritual adalah terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan diartikan sebagai kemampauan memecahkan masalah yang dihadapi sedangkan spiritual adalah sebagai ajaran yang dipelajari yaitu realistis dan hakekatnya bersifat rohani.

Menurut Sinter kecerdasan spiritual adalah kecerdasan mendapatkan inspirasi, dorongan efektivitas yang terinspirasi melalui penghayatan terhadap ketuhanan yang di dalamnya kita akan menjadi bagian. Menurut Zuhuri kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan Tuhannya.[[42]](#footnote-42)

Menurut Eckersly kecerdasan spiritual adalah perasaan intuisi yang luas di dalam kehidupan kita yang berhubungan dengan kecerdasan yang memfasilitasi dialog antara emosi pikiran dan jiwa atau kemapuan untuk memberikan makna dalam beribadah terhadap setiap perilaku-perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dalam pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan mempunyai pola pikir yang integralistik serta berprinsip hanya kepada Allah.[[43]](#footnote-43)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengingat kekuasaan Allah yang akan menjadikan hati menjadi tentram seperti pada ayat berikut surat Ar-Ra’d 27-28:[[44]](#footnote-44)

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَآ أُنزِلَ عَلَيۡهِ ءَايَةٞ مِّن رَّبِّهِۦۚ قُلۡ إِنَّ ٱللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِيٓ إِلَيۡهِ مَنۡ أَنَابَ ٢٧ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

*Artinya: Dan orang-orang kafir berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" katanlah (Muhammad), “Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk orang-orang yang bertaubat kepeda-Nya yaitu: orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan menginggat Allah. Ingatlah hanya dengan menginggat Allah hati menjadi tentram.* (QS. Ar-Ra’ad:27-28)[[45]](#footnote-45)

1. Empati

Empati adalah perasaan keperdulian terhadap orang lain dengan pikiran maupun perbuatan. Empati dalam kecerdasan spiritual adalah keperdulian seseorang terhadap orang lain agar dapat membantu dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan diri orang yang dibantu. Empati mencakup uluran tangan, pertolongan terhadap orang lain dengan jiwa penuh hormat dan cinta terhadap orang lain yang ditolong tanpa ada maksud tertentu.[[46]](#footnote-46)

1. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap seseorang dalam menerima suatu amanah dengan perasaan cinta dan akan menemuinya dalam bentuk pilihan amalan solih. Salah satu bentuk tanggung jawab yang paling berat dalam umat Islam adalah taqwa di mana taqwa disebut dengan tanggung jawab terhadap keimanan seseorang terhadap Tuhannya sebagaimana firman Allah dalam suat Al-Isro’ ayat 36

وَلَا تَقۡفُ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۚ إِنَّ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡبَصَرَ وَٱلۡفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنۡهُ مَسۡ‍ُٔولٗا ٣٦

*Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan dan hati murni, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.[[47]](#footnote-47)*

Untuk melatih tanggung jawab pada diri dimulailah untuk bertanggung jawab dari hati agar dapat bertanggung jawab dengan Allah melalui kejujuran hati dan kesadaran yang hakiki. Melalui berzikir dapat tumbuhnya kesadaran yang hakiki dalam bertanggung jawab terhadap Allah.[[48]](#footnote-48)

1. Berzikir dan Berdo’a

Menurut Yahya bin Syaraf Al-Nawwawi zikir atau menginggat Allah dengan lisan. Yang paling utama adalah kedua zikir tersebut akan tetapi lebih diutamakan berzikir menggunakan hati.[[49]](#footnote-49) Menurut Anshori dzikir berasal dari kata dzakara yang artinya mengingat mengenag, memperhatikan, mengenal, mengerti, mengambil pelajaran, yang diatrikan sebagai mengingat kepada Allah. Menurut Anshori dzikir adalah latihan spiritual untuk menghadirkan Allah dalam hati memanusiakan sambil mengagungkan Allah.[[50]](#footnote-50)

Menurut Ibnu Fairus do’a adalah memanggil atau meminta kepada Allah melalui ucapan agar datang kepadamu sebuah kebaikan. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual menurut Zohar, Marshall, dan Sinerlar yaitu adalah :

1. Memiliki kecerdasan diri

Memiliki tingkat kesadaran diri yaitu tingkat kecerdasan pada diri sendiri yang tinggi terhadap apa yang dilaksanakan untuk mendapatkan apa yang akan dituju dalam kehidupan.

1. Memiliki Visi

Memiliki visi yaitu memiliki tujuan hidup untuk di dunia dan memiliki kualitas hidup yang sesuai dengan visi dan nilai keagamaan.

1. Bersikap fleksibel

Bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan dapat menyesuaikan pada tempat yang ditinggali dengan pandangan yang prakmatis sesuai dengan keadaan, kegiatan, kegunaan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

1. Berpandangan holistik

Berpandangan holistik adalah melihat bahwa setiap orang memiliki keterkaitan satu sama lain, serta dapat memandang makna hidup yang lebih besar mampu memanfaatkan kehidupan melalui kesesuaian dan mencari hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi

1. Melakukan perubahan

Melakukan perubahan adalah terbuka terhadap pemikiran orang lain, memiliki kemudahan untuk melawan konfeksi setatus quo (kebebasan) dan menjadi orang merdeka

1. Sumber inspirasi

Sumber inspirasi adalah mampu menjadi sumber pembelajaran bagi orang lain, memiliki gagasan yang segar untuk ditularkan kepada orang lain dan untuk meningkatkan kualitas keimanan diri sendiri dan orang lain

1. Refleksi diri

Refleksi diri adalah memahami hal-hal yang menjadi dasar dan pokok dalam beragama. [[51]](#footnote-51)

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual**

Faktor-faktor yang memepengaruhi kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Pada dasarnya manusia yang dilahirkan di bumi ini dengan keadaan suci. Oleh karena itu Allah menciptakan manusia memiliki agama atau tidak memiliki agama itu semua sama hal tersebut dapat dipengaruhi dengan lingkungan sekitar ia tinggal.

1. Faktor eksternal

Faktor ekternal meliputi lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah masyarakat akan memberikan dampak bagi pertumbuhan anak dalam keagamaan.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali sebagai sarana anak. Orang tua akan memiliki tanggung jawab penuh atas pertumbuhan anak dari pengalaman dan kesadaran dalam beragama secara nyata dan sadar.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga. Hampir semua waktunya anak dihabiskan di sekolah bersama teman dan guru-gurunya. Pembelajaran di sekolah merupakan dasar bagi anak untuk menjadi pendukung dalam perkembangan kecerdasan spiritual.

Lingkungan masyarakat yaitu memiliki peranan penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam segi kecerdasan spiritual hal ini dapat menjadikan fitrah kesadaran diri anak dalam beragama dan kesadaran diri dari setiap individu dalam menjalankan agamanya. [[52]](#footnote-52)

1. **Indikator Kecerdasan Spiritual**

Orang yang memiliki SQ tinggi ditandai dengan beberapa ciri atau indicator sebagai berikut:

* + 1. Ambil bersifat fleksibel, yaitu mamapu beradaptasi secara aktif dan spontan.
    2. Memiliki kesadaran (self awereness) yang tinggi
    3. Memiliki kemampuan untuk mengahadapi penderitaan dan mengambil hikmah darinya
    4. Memiliki kemampuan untuk mengahadapi dan mengatasi rasa sakit
    5. Memiliki kualitas hidup yang ilhami oleh visi dan nilai-nilai
    6. Enggan memalkukan sesuatu yang menyebabkan kerugian atau kerusakan
    7. Cenderung melihat hubungan antar berabagai hal yang berbeda menjadi suatu yang holistik
    8. Cenderung untuk bertanya “mengapa” atau “apa” dan mencari jawaban-jawaban yang fundamental
    9. Bertanggung jawab untuk menebarkan visi misi dan nilai nilai kepada orang lain dan menunjukkan cara menggunakannya.[[53]](#footnote-53)

1. **Metode Meningkatakan Kecerdasan Spiritual**

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dari yang rendah kekecerdasan spiritual yang tinggi dibutuhkan beberapa langkah yaitu:

* + 1. Menyadari Situasi

Kita harus menyadari di mana kita sekarang. Pada langkah ini seseorang dituntut untuk mengenali kesadaran dirinya, untuk menuntut kita menggali kebiasaan dan merenungkan pengalaman yang pernah terjadi.

* + 1. Ingin Berubah

Jika dari remnungan dan mengali kebiasaan kita menemukan kekurngan atau kesalahan dari perlikaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja kita dapat lebih baik maka ingin tanamkan pada hati kalian untuk ingin berubah..

* + 1. Mengenali Diri

Dalam mengenali diri sendiri diperlukan perenungan yang sanagat dalam untuk merubah kebiasaan kebiasaan buruk yang ada dalam diri sendiri. Untuk itu dibutuhkan motivasi yang kuat yang akan ditanamkan pada diri sendiri untuk menjadi dorongan dalam berubah menjadi lebih baik.

* + 1. Menyingkirkan Hambatan

Pada tahap ini ketika seseorang sudah selesai merung seseorang harus menyadari hambatan apa yang paling sering terjadi ketika ingin meningkatkan kecerdasan spiritual.

* + 1. Disiplin

Pada langkah ini setelah mengetahui hambatan yang mengahalangi maka dibutuhkan langkah untuk memulai mempraktikan perubahan secara perlahan dari mulai melakukan kebiasaan kebiasaan kecil darimuali bangun tidur sampai tidur kembali.

* + 1. Makna Trus Menerus

Pada tahap ini seseorang hanya perlu melakukan kebiasaan yang sudah dilakukan secra teratur secara terus menerus dan melakukan evaluasi setiap sebelum tidur apakah diri kita sudah melakukan yang terbaik untuk dirinya sendiri atau belum jika belum maka lakukan lagi secara terus menerus hingga menjadi sebuah kebiasaan

* + 1. Hormati Mereka

Pada tahap ini kita harus menghormati setiap keputusan yang kita ambil, dan putuskan sendiri. Kita juga harus melangkah dan menyadari bahwa suatu saat kita mebutuhkan jalan lain untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.[[54]](#footnote-54)

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kulitatif adalah sebuah penelitian yang menyatakan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, hasil yang didapatkan melalui pernyatan dan pengalaman-pengalaman setiap individu, serta interaktif dalam melakukan penelitian. Pendekatan kualitatif juga menghasilkan penelitian yang memahami fenomena-fenomena sosial yang dia teliti, objek, data pemikiran, dan persepsi orang-orang yang diteliti dan objek-objek yang dikaji. [[55]](#footnote-55)

Pada penelitian ini peneliti mengunakan penelitian studi kasus, dan mengunakan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data dan informasi yang didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat.

Penelitian studi kasus adalah fenomena tertentu dan aktivitas yang terjadi bisa berupa proses, progam, institusi, dan kelompok sosial. Untuk mengumpukan data secara detail melalui prosedur pengumpulan data selama kasus ini terjadi. Pada penelitian studi kasus pada ha ini memberikan dua pendapat mengenai penelitian ini pendapat yaitu mengunakan *integratif* dan *komprehensif*  untuk mendapatkan pemahaman kasus sebagai masalah yang akan diteliti.

1. **Kehadiran Peneliti**

Menurut Sugiono pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian kualitatf seorang peneliti menjadi *human instrument*, yang berfungsi untuk menetapkan penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, melakukan analisis, dan menafsirkan data serta membuat kesimpulan dari data yang ia temukan. [[56]](#footnote-56)

Dalam melakukan penelitian ini seorang peneliti sebagai kunci dari instrumen pengumpulan data sedangkan untuk instrument-instrument lainnya sebagai intrumen penunjang. Seperti dokumentasi akan digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam penelitian. Dengan demikian keberhasilan penelitian akan diukur dari keterlibatan peneliti dalam memahami kasus yang akan ditelitinya untuk mendapatkan informasi dan sumber yang diperlukan.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Gontor utara di masjid Al-Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponorogo. Penelitian di lokasi ini di dasarkan atas banyaknya remaja yang masih terjebak pada kenakalan remaja agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang disusun untuk memperkaya diri dalam kecerdasan spiritual di masjid Al- Ikhtiyar.

1. **Data dan Sumber Data**

Menurut llofland, sumber data utama pada penelitian kualitataf adalah berasal dari kata-kata dan tindakan dan sisanya adalah data yang lain seperti dokumen, foto. Pada bagian ini sumber data terbagi menjadi tindakan, dan sumber data tertulis.[[57]](#footnote-57)

1. Tindakan

Tindakan adalah sebuah objek data utama dalam penelitian. Pencatatan data yang utama melalui wawancara dan pengamatan adalah sebuah usaha yang dihasilkan dari mecari informasi dari narasumber terkait dengan penelitian. [[58]](#footnote-58)

Pada penelitaian ini peneliti akan melakukan tindakan mewawancarai atau mencari informasi mengenai peran ta’mir masjid dalam meningkatakan kecerdasan spiritual di masjid Al- Ikhtiyar melalui penggalian informasi terhadap pengurus ta’mir masjid, remaja masjid, anggota remaja masjid, imam masjid, dan juga warga sekitar masjid yang dilakukan dalam kurun waktu yang berbeda.

1. Sumber Data Tertulis

Sumber data tertulis adalah sumber data tambahan yang berasal dari majalah, buku, sumber dokumen pribadi, dan dokumen resmi. [[59]](#footnote-59) Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan melalui kata-kata yang diucapkan secara lisan dan perilaku yang dilakukan oleh objek penelitian. [[60]](#footnote-60)

Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua remaja Islam masjid Al-Ikhtiyar melalui kegiatan wawancara beliau adalah Sigit Putra, Anna Azizatul Musta’anah sebagai seorang penggerak yang mengetur dan mengetuai pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam masjid Al-Ikhtiyar
2. Imam dan ketua ta’mir masjid Al-Ikhtiyar beliau adalah Supriyono Langeng, sebagai pembimbing yang mengurus pengurus anggota masjid Al-Ikhtiyar dalam melaksanakan kegiatan selain itu beliau juga yang akan mengarahkan dan memberi masukan dalam melakukan kegiatan remaja Islam masjid.
3. Warga sekitar adalah Efendi Qosim M.Pd.I, Sugiarti Amd para warga yang merasakan dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh para remaja Islam masjid dalam melaksakan kegiatan-kegiatan yang disusun untuk dapat meningkatkan kecerdasan spiritual.
4. Anggota remaja masjid yang melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah disusun untuk menanbah wawasan serta meningkatkan akidah dan akhlak melalui kegiatan-kegiatan rutian yang dilaksanakan di masjid Al-Ikhtiyar antara lain adalah Ranandia Fahma Kumala, Nadia Indah Parakarisma, Manisa Zahwa dan lain sebagainya.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berbentuk foto, tabel, catatan, dan benda-benda yang dapat memperkuat sumber data primer.[[61]](#footnote-61) Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah : 1) Foto-foto kegiatan, 2) sd)truktur organiasasi, 3) nama-nama anggota.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibandingkan dengan wawancara, dan quesioner kalau wawancara dan quesioner akan selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak berbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari pembagian biologis dan psikologis dua di antaranya melalui proses pengamatan dan ingatan.

Observasi akan digunakan bila penelitian tersebut berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaannya pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta), *non participant observation* selanjutnya dilihat dari segi istrumen yang digunakan dalam observasi akan menimbulkan observasi terstruktur dan tidak terstruktur.[[62]](#footnote-62)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertempat di masjid Al-Ikhtiyar untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan peran ta’mir masjid dan peran remaja masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada remaja dan ligkungan sekitar. Peneliti melakukan observasi dari bulan april sampai bulan juli pada observasi yang dilaksanakan peneliti menggunakan kedua metode observasi yaitu observasi secara langsung dan observasi tidak langsung.[[63]](#footnote-63)

a. Observasi berperan serta

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari dengan orang yang sedang ia amati atau yang akan digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian orang yang sedang meneliti ikut melakukan apa yang sedang di kerjakan oleh orang yang sedang di amati dia kan ikut merasakan duka yang di rasakan oleh sumber data.

b. Observasi non partisipan

Dalam ovservasi non partisipan peneliti tidak terlibat lansung dengan sumber data peneliti mereka hanya mengamati kegiatannya saja tanpa melakukan apa yang sumber data lakukan. Pada observasi ini peneliti tidak akan mendapatkan makna yang mendalam dalam penelitian termasuk maknanya karena peneliti hanya mengamati tanpa melakukan ikut serta dalam melakukan kegiatan maka peneliti tidak dapat medapatkan makna yang terucap maupun tertulis dari sumber data. [[64]](#footnote-64)

Pada penelitian ini peneliti memutuskan mengunakan observasi partisipan dan non partisipan dalam pengumpulan data penelitian di desa Gontor, Marak Ponorogo terkait dengan peran ta’mir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di masjid Al-Ikhtiyar Gontor, Mlarak Ponororgo, karena untuk mendapatkan data lebih dalam lagi dibutuhkan pengetahuan dan pengamatan mengnai peningkatan kecerdasan spiritual. Dengan melakukan observasi partisipan selain mendapatkan pengamatan yang mendetal dan juga dapat mendapatkan informasi langsung dari teman-teman untuk mengungkap problema yang diteliti oleh peneliti, karena peningkatan kecerdasan spiritual tidak dapat dilihat hanya dengan mengikuti banyak kegiatan yang diadakan di masjid Al-Ikhtiyar melainkan juga membutuhkan banyak sumber individu untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual dari diri sendiri.

1. Wawancara

Menurut Moleong wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu yang dilakukan melalui kedua belah pihak yaitu si pewawancara dan si terwawancara yang akan menghasilkan jawaban atas pertanyaan si pewawancara, yang akan menghasilkan sebuah tujuan dan informasi yang dituju.

Menurut Gorden wawancara adalah interaksi antara kedua belah pihak hanya salah satu pihak yang memiliki tujuan bahkan pihak lainnya seolah olah tidak memiliki tujuan apa-apa selain menjawab pertanyaan wawancara.

Menurut Stewart & Cash wawancara adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sedangkan yang lain hanya mendengarkan.[[65]](#footnote-65)

Jadi wawancara adalah sebuah interaksi yang dilakukan oleh kedua manusia untuk mendapatkan jawaban dari tujuan penelitiannya.

Teknik ini diguanakan untuk mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara. kegiatan wawancara ini akan dilakukan dengan para ketua ta’mir masjid Supriono Lageng, ketua remaja masjid PA dan PI yaitu Sigit dan Azizatul Mustaanah, pengurus remaja Islam masjid yaitu Amel, dan Ayu, serta para anggota remaja Islam masjid, imam masjid dan warga sekitar masjid.

1. Dokumentasi

Menurut Nasution dan Faisal mengemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti yang akan meneliti sendiri dan mencari informasi yang dibutuhkan di lapangan. Dalam penelitian ini seorang peneliti mengumpulkan sendiri data yang digunakan seperti istrumen sekunder yaitu foto, dokumen, catatan, yang akan berkaitan dengan fokus penelitian. [[66]](#footnote-66)

Dalam penelitian ini dokumen sangat diperlukan untuk menganalisis data yang diperlukan. Dokumen dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Dokumen pribadi

Dokumen peribadi yaitu dokumen yang berisi menceritakan perbuatan dan pengalaman srata keyakian sendiri. Dari dokumen yang didapatkan peneliti dapat melihat bagaimana perilaku seseorang melalui situasi sosial yang ia perbuat, lalu dapat juga melihat pengalaman yang dilalui oleh sumber data, dapat juga dilihat dari kenyataan dan situasi serta keadaanya. Dokumen pribadi didapatkan melalui, buku catatan harian, log yaitu harian melalui orang lain, auto biografi dan, surat menyurat.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi yaitu dokumen yang dapat didapatkan melalui memo, catatan sidang, kerespondenan, proposal, arsip tata tertib, dokumen kebijakan. Dokumen semacam terbagi menjadi beberapa jenis yaitu : Dokumen internal seperti memo cacatan kecil info lain, catatan siswa , statatistik resmi, foto, vidio, audio dll yang menyangkut penelitian.[[67]](#footnote-67)

Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui tentang kegiatan yang dilaksanakan, sejarah berdirinya desa Gontor, data anggota remaja masjid, dan beberapa dokumen data untuk diobservasi secara tidak langsung.

1. **Teknik analisis data**

 ****

****

****

* 1. **Teknik Analisis Data Menurut Milles Hubermen**
  2. Reduksi data

Miles dan Huberman menyatakan reduksi data adalah sebuah proses untuk pemilihan pemusatan perhatian pada pemusatan peyederhanaan data yang ada di lapangan melalui catatan tertulis di lapangan.

Sedangkan menurut Berg adalah pada peneltian kualitataf perlu dipindahkan dan perlu direduksi unuk membuatnya lebih mudah dipahami dan dikelola. Jadi reduksi data adalah fokus penyederhanan data dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dikelolah oleh si peneliti. [[68]](#footnote-68)

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran ta’mir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada remaja melalui kegiatan-kegiatan yang disusun oleh pengurus remaja masjid dan melakukan pembiasaan-pembiasaan dari kegiatan tersebut. Data yang sudah direduksi akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

* 1. Display Data

Menurut Miles dan Hubarmen bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang didapatkan melalui wawancara, pengamatan dan penyebaran quesioner yang di sususn untuk memberikan kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan. Langkah-langkah ini dilakukan untuk mendapatkan penarikan ksimpulan dari data-data yang diperoleh selama penelitian yang biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan dalam penyusunan kesimpulan tanpa mengurangi makna.

Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran dari keseluruhan untuk melihat gamabaran-gambaran tertentu yang penting. Pada tahap ini peneliti akan berupaya menyajiakan dan mengklasifikasi data sesuai dengan pokok permasalahan yang di teliti.[[69]](#footnote-69)

Dalam pnelitiaan kualitataf dekskripsi hasil dari data yang didapatkan di lapangan akan dirubah dalam bentuk penjabaran deskripsi hal ini dilakukan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian tentang peran remaja Islam masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada remaja.

1. Kesimpulan dan verivikasi

Menurut Miles dan Huberman kesimpulan dan verifikasi adalah simpulan-simpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara dan akan berubah ketika simpulan-simpulan tidak di sertakan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap penelitian berikutnya. Sedangkan jika penelitian tersebut sudah di lengkapi dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam pengumpulan data maka kesimpulan yang ungkapan termasuk kesimpulan yang kredibel.

Simpulan adalah sebuah intisari dari penelitian yang mengambarkan pendapat terakhir yang diuraikan sebelum atau sebuah keputusan yang akan diperoleh berdasarkan dengan metode berfikir yang induktif dan deduktif.[[70]](#footnote-70)

Dalam penelitian penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengambil intisari dari penelitian dan dapat menjawab permasalahan yang sudah tertulis dalam rumusan masalah untuk diambil kesimpulan dari peranan para ta’mir masjid Al-Ikhtiyar untuk meningkatkan akhlak dan akidah pada remaja di lingkungannnya.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan** 
   1. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekukanan peneliti ialah kedalaman pengamatan yang dilakukan peneliti untuk menfokuskan diri hanya pada permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan penyebab-penyebab dari permasalahan yang diteliti dan melakukan pengkajian terus menerus sehingga mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada dan mampu menjelaskan secara rinci penyebab permasalahan yang diteliti.[[71]](#footnote-71)

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali pada data yang sudah didapatkan apakah data tersebut dapat memenuhi jawaban dari rumusan masalah yang diteliti, dan memberikan data yang benar atau salah.

* 1. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah pengujian kreadibilitas yang dilakukan pengecekan data melalui berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan ini triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah kegiatan penggunaan untuk menguji kredibilitas data untuk mengetahui data yang di peroleh melalui beberapa sumber sebagai sebuah ilustrasi untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber tidak dapat untuk dirata-rata tetapi dideskripsikan oleh seorang peneliti melalaui cara pandangnya yang diperoleh melalui kata-kata yang spasifik yang akan dianalisi hingga menjadi sebuah sumbur data.[[72]](#footnote-72)

Peneliti akan melakukan pengecekan ulang dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada para ta’mir masjid, teman-teman remaja masjid, anggota remaja masjid, dan juga imam masjid digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui penelitian yang dilakukan mencapai tujuan maka usah ynag dilakukan adalah :

1. melakukan perbandingan data yang diamati dengan data yang diakses
2. membandingkan data yang dikatakan oleh sumber data di depan umum dengan apa yang mereka katakan di masa lalu.
3. membandingkan apa yang dikatakan oleh sumberdata dengan situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan dimasa lalu
4. membandingkan situasi dengan opini seseorang dengan berbagi opini seseorang dengan berbagai opini
5. membndingkan hasil dari wawan cara dengan isi dokumen.
6. **Tahap-Tahap Penelitian**

Pada penelitian terdapat tiga tahap penelitian yang terakhir di lengakapi dengan penulisan laporan yang terbagi dalam tiga tahap. Tahapan tersebut antara lain

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti menentukan tempat penelitian pengurusan surat izin, penjejakan awal, memilih dan memanfaatkan informan menyimpan perlengkapan penelitian dan apa yang menyangkut persoalan dalam etika penelitian.

1. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, dan berperan serta mengumpulkan data.

1. Tahap analisis

Pada tahap analisi data peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan sebelumnya.

1. Tahap penulisan laporan penelitian

Pada atahap ini peneliti menulis laporan hasil penelitian yang di tulis secara sitematis.

**BAB IV**

**DESKRIPSI DATA**

1. Deskripsi Data Umum
2. Sejarah desa

Desa Gontor didirikan pada akhir abad XVII oleh seseorang pangeran yang berasal dari kesultanan cirebon bernama Raden Kanjeng Hadikusumo Sulaiman Jamal bersama seorang pengawalnya yang bernama Tayib. Beliau adalah seorang cucu dari Sultan Cirebon yang kesepuluh yang diambil mantu/dikawinkan dengan cucunya oleh kiyai Ageng Besari Tegalsari Jetis Ponorogo.

Pada tahun 1835 pangeran Diponegro terjebak oleh orang Belanda banyak dari pengikut yang lari ke arah timur beberapa diantaranya menetap di desa Gontor maka

desa Gontor menyatakan nenek moyangnya berasal dari Mataram. Konon di antara sungai datanglah sebuh banjir besar yang mana airnya mengalir sangat deras dalam bahasa Jawa disebut ontoran. Melintasi suatu kawasan oleh karenanya barang kali ada rejanya zaman tempat ini oleh beliau di berinama GONTOR yang artinya (nggon otoran banyu) tempat mengalirnya air dengan deras. KRM Sulaiman Jamal yang masih berada satu garis keturunan dengan pendiri pondok moderen Gontor kemudian meneruskan niatnya untuk menyebarkan ajaran Islam hingga berdirinya pondok moderen Gontor sampai saat ini. Namun karena kabar baiknya penyebaran Islam dilanjtkan apa adanya tidak berlama-lama datanglah penghuni baru dari kesepuhan Surokarto Hadiningrat Solo Jawa Tengah, lalu mengubah arti nama Gontor menjadi (nggon motor) dalam bahasa Jawa berarti tempat motor, mobil, sebagai salah satu penopang kehidupan manyarakat di dalamnya.

Desa Gontor terdiri dari dua dukuh yaitu: Dukuh Gontor I, Dukuh Gontor II. Yang di mana memiliki batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Gandu dan Bajang kecamatan Mlarak, sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan desa Mojorejo kecaman Jetis, sebelah barat berbatasan dengan desa Gandu kecamatan Mlarak, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Ngelumpang kecamatan Mlarak.

Desa Gontor sendiri memiliki luas wilayah permukiman memiliki luas 47.323 Ha, sedangkan ladang pertaniaan atau SAWah 48, 170 Ha, sedangkan luwas wilayah ladang/ tegalan 0, 612 Ha, perkebunan 3 Ha, sekolahan 1.750 Ha, jalan 2,325 Ha, lapangan sepak bola 3,050 Ha.[[73]](#footnote-73)

1. Deskripsi data khusus
2. **Peran Ta’mir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Masjid Di Gontor Mlarak Ponorogo**

Melihat dari lingkunagan desa dapat dilihat bahwa tempat dan letak geografis desa Gontor sendiri bertempat berdekatan dengan pondok maka dapat dilihat bahwa pondok yang ada di sekitarnya belum tentu dapat mengubah kehidupan masyarakat belum tentu dapat mempengaruhi anak-anak yang ada di sekitar tempat tersebut maka dari penelitian ini peneliti mencari jawaban apakah peran ta’mir masjid melaui organisasi remaja Islam masjid dapat meningkatkan akhlak, pngetahuan agama, dan sosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya.

Pada peroses pemakmuran masjid ta’mir masjid membutuhkan beberapa tugas utama untuk diselesaikan agar dapat memakmurkan masjid dan menjadikan remaja masjid yang berada pada naungannya menjadi para remaja yang mengerti mengenai akhlak dan aqidah serta ilmu agama secara luas.

Ta’mir masjid memiliki beberapa tugas dalam memakmurkan masjid untuk meningkatkakan kecerdasan spiritual di lingkungan masjid yaitu pemeliharan dakwah, melakukan pengkajian TPA dan membimbing remaja Islam masjid dalam meningkatkan kualitas anggota dan pengurus dalam masjid para remaja masjid dapat memebantu kegiatan ta’mir masjid melalui kegiatan-kegiatannya.

“Iya membantu ta’mir masjid dalam meringankan bebannya ya kan ta’mir masjid punya tanggung jawab untuk menjaga masjid dan seisinya memiliki tugas untuk azan dan iqomah memanggil imam masjid dan membersihkan masjid serta meningkatakan kualitas anak-anak dengan meningkatkan kegiatan baca tulis Al-Qur’an karena disini sudah ada TPA sendiri di desa ini maka ta’mir masjid dan para remaja masjid hanya membantu dalam meningkatkan kualitasnya saja. Anak-anak masjid Al-Ikhtiyar ini bisa memebantu ta’mir masjid dalam menjaga barang-barang di masjid Al-Ikhtiyar begitu juga dalam memebersihkan masjid dan juga alat-alat yang dibutuhkan biasanya anak-anak itu iyuran untuk membantu masjid dalam membangun masjid yang lebih baik lagi.”[[74]](#footnote-74)

Selain kegiatan TPA dan majelis ta’lim yang dilakukan oleh ta’mir masjid juga memiliki kepentingan untuk menjaga dan memakmurkan masjid, membersihkan dan memilih imam masjid yang mengerti bacaan dan bacaan Al-Qur’annya fasih serta maharijul hurufnya tepat sesuai dengan kalidah Al-Qur’an.

Dalam memakmurkan masjid ta’mir masjid tidak dapat memakmurkannya sendiri beliau membuatuhkan anggota dalam meningkatakan kualitas masjid tersebut maka adanya remaja masjid diharapkan dapat meringankan kegiatan ta’mir masjid dalam meningkatakan kualitas dan kecerdasan spiritual masyarakat yang ada disekitarnya.

“Iya kami juga membantu meringakan kegiatan dari ta’mir ta’mir masjid seperti kami memebantu dalam bersih bersih masjid dan juga membantu menyumbang pembersih lantai, pembersih kamar mandi sapu kemoceng, kami juga membantu ta’mir masjid dalam mengurus masjid juga mbak seperti mengurus menyemak anak-anak yang masih belum lancar memebaca Al-Qur’an melalui kegiatan yasinan jadi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an itu biasanya kami mita untuk mengikuti saja lalu nanti kami ajari sambil menunggu kegiatan arisan dilakukan.”[[75]](#footnote-75)

Dari kegiatan yang dilakukan oleh ta’mir masjid para remaja masjid juga membantu dalam meningkatakan kecerdasan spiritual dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membiasakan anggota remaja masjid untuk terus menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidupnya agar tidak dapat meninggalkan kewajiban yang sudah ditetapkan dalam dirinya. kegiatan yang dilakukan remaja masjid untuk membantu ta’mir masjid dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat dan pusat kegiatan agama hal ini sudah menjadi tugas wajib ta’mir masjid dan remaja masjid.

1. **Peran Ta’mir Masjid Sebagai Pembimbing Remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Masjid Al-Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponororgo**

Ta’mir masjid memberikan kewenangan remaja masjid sebagai wadah untuk membantu ta’mir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual memalui bimbingan dari ta’mir masjid untuk menjalankan peran remaja masjid agar dapat menarik perhatian dari remaja yang ada disekitar masjid untuk mengikuti kegiatan yang sudah disusun bersama antara ta’mir masjid, remaja masjid dan juga imam masjid

Remaja Islam masjid adalah sebuah organisasi Islam yang bernaungan dibawah kendali ta’mir masjid yang dapat mengajarkan banyak hal dari mulai akhlak, pendidikan agama, mengaji, sosial dan organisasi, serta kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwalkan sebelumnya oleh organisasi. Remaja Islam masjid adalah salah satu tongkat estafet yang dimiliki oleh agama Islam, generasi muda adalah anak-anak yang akan menjadi penerus dari pembangunan kepercayaan diri, jati diri dan penanaman akhalak, karakter dan juga organisasi pada anggota.

Untuk meningkatan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh remaja-remaja Islam masjid para pengurus organisasi melakukan berbagai kegiatan mingguan dan bulanan untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an, meningkatkan jumlah-jamlah remaja Islam masjid dan menunjukan bakat dan kereatifitas remaja Islam masjid melalui lomba-lomba tahuan.

Kenakalan remaja yang semakin meningkat akhir-akhir ini menyebabkan keresahan di kalangan orang tua, masyarakat dan guru-guru yang mendidik, dalam merosotnya akhlak ini patut kita mulai membenahi dari akar terkecil yaitu masyarakat yang paling muda yaitu terletak pada generasi mudanya yang dapat memperbaiki kenakalan remaja maka organsisasi remaja Islam masjid adalah salah satu dari pembentukkan akhlak yang berkarakter dan sosial di lingkungan masyarakat. Ada beberapa hal dapat mengetahui peranan remaja Islam masjid dapat meningkatkan kecerdasan spiritual pada anggota yaitu antara lain

1. Memakmurkan masjid

Masjid adalah sebuah tempat ibadah yang memiliki banyak fungsi diantaranya masjid digunakan sebagai tempat pendidikan agama Islam, tempat untuk melakukan kegiatan masyarakat, tempat untuk bermusyawarah dan tempat untuk di manfaatkan umat Islam sebagai hal-hal yang berguna sebagai pelatihan pembentukan masyarakat yang memiliki akhlak dan budi pekerti tinggi.

Remaja masjid adalah salah satu organisasi yang memanfaatkan masjid sebagai tempat untuk berkumpul untuk musyawarah dan melaksanakan kegiatan yang sudah ditulis dalam 1 tahun kedepan kegiatan yang ada pada orgainisasi masjid banyak jenisnya dari mulai kegiatan harinan, mingguan, bulanan bahkan ada kegiatan tahuan rutianan yang di adakan di masjid guna memakmurkan masjid agar para remaja Islam masjid dan generasi penerus bangsa dapat mengenal masjid, dan agama Islam lebih luas lagi. Hal ini hampir sama dengan yang di katakan oleh ketua organisasi remaja Islam masjid Al-Ikhtiyar yaitu kak Azizatul Maustaanah yang mengatakan

“Kegiatan yang ada pada organisasi remaja masjid ini ada banyak yaitu ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan kak. Kalau kegiatan harian yaitu bersih bersih masjid sebelum sholat, kalo kegiatan mingguan yaitu yasinan, kalo kegiatan bulanan itu khotaman Al-Qur’an, dan kalau kegiatan tahun yaitu pondok romadhon, pelaksanaan sholat idul fitri dan idul adha, serta takbir keliling kak”.[[76]](#footnote-76)

Kegiatan-kegiatan inilah yang akan dapat meningkatkan minat para remaja Islam masjid menjadi partisipan dalam memakmurkan masjid karena sudah terbiasa melakukan kegiatan di masjid.

kegiatan mingguan yang paling ampuh untuk memakmurkan masjid adalah kegiatan yasinan rutinan yang di laksanakan pada malam Jumat Sabtu untuk membiasakan adik-adik dan remaja suka mengikuti sholat berjamaah. seperti yang dikatan oleh kak Ayu Nisa yaitu

“Pelaksanaan yasinan yang ada di masjid Al-Ikhtiyar di laksanakan setelah magrib, lalu di lanjutkan dengan memebaca yasin, setelah itu melakukan sholat isya bersama-sama di masjid, lalu melakukan kegiatan arisan setelah isya”.[[77]](#footnote-77)

1. Kaderisasi Umat yang dilaksanakan

Kaderisasi adalah pembentukan generasi umat muslim melalui generasi muda selanjutnya dengan pelatihan-pelatihan yang dilakuan oleh pengurus terhadap anggota dengan kegiatan secara langsung maupun pelatihan secara tidak langsung.

Untuk mencari penerus dari organisasi pengurus perlu melakuakan tindakan seperti menandai dan meliahat perkembangan anak yang ditandai tersebut apakah ia memiliki perkembangan yang bagus dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselengarakan oleh para pengurus organisasi remaja Islam masjid tersebut.

Dalam pengkaderisasi ini dapat dilihat dari pelaksaan iven-iven seperti kegiatan yang sudah tersusun dan keaktifan dari kegiatan yang di selengaran oleh para pengurus organisasi Remaja Islam masjid.

“Dari kegiatan romadhon yang diselengarakan oleh pengurus dapat dilihat seberapa keterlibatan dan keaktifan anggota dalam mengurus menertibkan dan mengikuti kegiatan remaja Islam masjid dalam pembentukan kader mului anak-anak usia dini karena semakin merosotnya akhlak yang dimiliki oleh anak remaja saat ini pengakderisasi sebagai salah satu tujuan untuk meningkatkan akhlak dan pengetahuan Islam pada usia dini.”[[78]](#footnote-78)

kegiatan pengaderisasi sengaja dilakukan agar berkurangnya kemerosotan akhlak yang ada pada beberapa tahuan terakhir ini, selain itu lingkungan di sekitarnya juga mendukungnya banyak kegiatan ynag dilakukan agar umat Islam mengerti dan lebih memahami agama yang di anutnya.

1. Pembinaan Remaja Islam Masjid

Pembinaan remaja Islam masjid dilakuakan melalui kegiatan yang disusun dalam satu tahuan kedepan kegiatan ini dilakuakan dalam rangka pembiasaan bagi remaja Islam masjid untuk menjadikan masjid sebagai tempat untuk melakukan musyawarah dan kegiatan lainnya seperti halnya kegiatan khotaman Al-Qur’an yang dilakukan pada setiap bulannya.

“Pada kegiatan khotaman Al-Qur’an ini para pengurus remaja Islam masjid bertujuan untuk membiasakan anak-anak yang duduk disekolah menengah dan sekolah dasar serta remaja Islam masjid agar senantiayasa terbiasa membaca Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup kedepannya.”[[79]](#footnote-79)

1. Mendukung Kegiatan Ta’mir Masjid

Mendukung kegiatan ta’mir masjid adalah memebantu para ta’mir masjid dalam melakukan tugasnya sepeti membantu ta’mir masjid dalam mebersihkan masjid, memebantu ta’mir masjid dalam menyiapakan peralatan-peralatan untuk sholat Jum’at dan membantu masjid dalam menyiapkan untuk kegiatan-kegiatan pelaksanaan hari besar seperti pelakasanaan idul fitri dan adha.

“Bisa kak ta’mir masjid juga ikut adil dalam pemilihan ketua, pengurus remaja masjid menjadi pembimbing dalam kegiatan organisasi remaja masjid juga, selain itu kami juga diminta untuk bergotong royong membangun masjid menjadi masjid yang maju selain itu kita juga memebantu ta’mir masjid dalam kegiatannya seperti memepersiapakn masjid untuk sholat jumat.

Untuk mendukung kegiatan remaja Islam masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja maka ta’mir masjid ikut adil dalam pemilihan ketua remaja Islam masjid serta para anggota remaja Islam masjid juga diminta pertolongan untuk membantu mengurus dan memajukan masjid.

1. Kegiatan Remaja Islam Masjid Pada Masyarakat, Dan Dakwah

Kegiatan remaja masjid dalam masyarakat adalah membantu warga dalam gotong royong bersih-bersih atau acara besar di sekitar situ seperti halnya acara pernikahan.

“Kegiatan remaja Islam masjid ini dibiasakan untuk nanti terjun di lingkungan masyarakat agar remaja tidak kaget jadi kita itu dibiasakan baca yasin tiap malam sabtu itu salah satu persiapan menuju kemasyarakat, terus rewang di tempat orang nikahan itu mbak biar kita terbiasa nanti di masyarakat.”[[80]](#footnote-80)

Dalam kehidupan sehari-hari bayak hal yang tidak diajarkan di sekolah salah satunya memepersiapakan diri terjun di masyarakat hal ini yang memicu peran organisasi non formal dalam meningkatkan kegiatan untuk mempersiapan anggotanya untuk dapat terjun ke masyarakat dengan baik.

“Kalo untuk dakwah mungkin masih sebatas ceramah pada hari Jum’at, ceramah idul fitri, dan idul adha, dan ceramah pada waktu kegiatan-kegiatan organisasi remaja Islam masjid seperti yasinan, pondok romadhon.”[[81]](#footnote-81)

Dalam kegiatan remaja masjid dakwah adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas yang ada pada remaja masjid dan juga masyarakat itu sendiri dalam berdakwah dalam masjid dapat menyampaikan banyak hal dari mulai kajian agama dan cara-caranya sampai pada sirah rohaniyah hal ini ditujukan agar masyarakat sadar dan mulai untuk tetap mengunakan masjid sebagai tempat ibadah dan masyarakat mejadi lebih luas dalam memahami agama.

Peran remaja masjid adalah sebuah organisasi yang dibentuk untuk mengembangkan masjid menjadi lebih baik dan meningkatkan pengetahuan tentang agama di lingkungan masyarakat dan remaja.

Menurut Siswanto peran remaja masjid adalah sebuah organisasi yang dibentuk untuk mengembangkan remaja, anak-anak, dan warga sekitar masjid untuk memperdalam ilmu pengetahuan tetang agama, akidah, dan akhlak dan akan terciptanya masyarakat yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi. Adapun peran dan fungsi remaja masjid antara lain adalah memakmurkan masjid, melakukan kaderisasi umat, pembinaan bagi remaja masjid, pendukukung kegiatan ta’mir masjid, melakukan dakwah dan kegiatan sosial. [[82]](#footnote-82)

**BAB V**

**PEMBAHASAN**

1. **Analisis Data Peran Ta’mir Masjid Sebagai Pemakmur Masjid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Masjid Di Masjid Al-Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponorogo**

Ta’mir masjid adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di masjid guna untuk mengurus keperluan masjid dan juga merapikan serta menta masjid menjadi lebih indah dan nyapam untuk digunakan.

Ta’mir masjid adalah sebuah kelompok yang bertugas mengurus masjid, baik dalam memakmurkan masjid, mengurus masjid, maupun dalam pembangunan masjid termasuk juga pembinaan pada organisasi remaja islam masdjid.

Untuk memingkatakan kecerdasan spiritual pada masyarakat maupun ta’mir masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan peningkatan akhlak dan ibadah dalam masyarakat. Dalam kegiatan ini ta’mir masjid memiliki peran sebagai berikut :

1. Mengurus Remaja Islam Masjid

Pada kegiatan ta’mir masjid, di masjid Al-Ikhtiyar kegiatan yang penting dikaukan oleh ta’mir masjid dalam mengurus kegiatan remaja masjid dan juga mengarahkan remaja masjid dalam meningkatakan kualitas remaja untuk menjadikan remaja yang mengetahui akidah dan akhalak yang baik. Dari kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh ta’mir masjid dapat meningkatkan kecerdasan spiritual pada anggota remaja masjid yaitu dengan kegiatan yang dilakukan oleh kerja sama anatara ta’mir masjid dan juga remaja masjid dalam melakukan kegiatan.

Kepengurusan ta’mir masjid adalah mengurus untuk menjalankan kepemimpinan organisasi remaja masjid. Pengurus ta’mir masjid adalah pengerak organisasi dalam beraktivitas untuk mencapai tujuan dengan langkah kepengurusan yang terarah, terstruktur serta memiliki metode dalam setiap tindakannya yang sangat dihapakan agar menghasilkan kinerja yang harminis dan bermutu.[[83]](#footnote-83)

1. Melakukan Majelis Ta’lim

Majelis ta’lim adalah tempat untuk menuntut ilmu dari mulai akidah, akhlak Islamiyah, dan memabah meningkatkan wawasan dan ketrampilan pada masyarakat dan lingkuna sekitar untuk menanbah pengetahuan tentang Al-Qur’an, dan cara menulis dan membaca serta menulis arab pada Al-Qur’an.

Majelis Ta’lim adalah tempat untuk melaksankan pengajaran atau pengajian agama Islam. majelis ta’lim adalah organisasi yang bergerak di lingkungan masyarakat yang berguna untuk meningkatkan atau mengembangkan kegiatan keagamaan.[[84]](#footnote-84)

Dari kegiatan majelis ta’lim yang dilakukan dan diselengarakan oleh ta’mir masjid dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kegiatan ini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat yang ingin menggali wawasan Islamiyah melalui parantara para remaja masjid dan juga ustad-ustad yang ada di masjid.

1. Taman Pendidikan Al-Qur’an

Taman pendidikan Al-Qur’an adalah tempat untuk menuntut ilmu membaca Al-qur’an dan membaca iqra untuk meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-qur’an dan melatih anak-anak dalam mengahafal berdo’a dan serta dapat membaca Al-Qu’an sesuai dengan kaidah tajwid dan maharijul khurf pada Al-qur’an.

TPA adalah sebuah lembaga nonforlmal yang mempunyai peran untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an, selain itu juga dapat berperan sebagai tempat pengembangan diri anak untuk meningkatkan pengetahuan, akidah, akhlak yang bertujuan untuk mempersiapakan anak didik menjadi pribadi qur’ani dan menjadikan Al-Qur’an sebagi pedoman dalam hidupnya.[[85]](#footnote-85)

Di masjid Al-Ikhtiyar kegiatan TPA yang ada dilakukan dan selenggarakan disekolah formal biasanya dilaksakan setiap sore jam 14.30-15.30 kegiatan TPA dilakukan oleh anak-anak usia dini dan anak-anak yang berusia 7-12 tahuan mereka melakukan kegiatan dimadrasah

1. Kegiatan insidental

Kegiatan Insidental adalah sebuah kegiatan yang dilakukan ketika ada moment momen tertentu yang berkaitan dengan hari-hari hari besar Islam, seperti kegiatan peringan isra’ mi’raj, kegiatan tahun baru Islam, maulid Nabi dan hari hari besra lainnya. pada kegiatan ini biasanya para ta’mir masjid melakukan kegiatan yang bermanfaat yang bisa memberikan manfaat dari kegiatan hari hari bersar tersebut.[[86]](#footnote-86)

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para ta’mir masjid bekerja sama dengan remaja masjid untuk melaksanakan dan mengembangkan masjid menjadi lebih baik agar dapat menjadikan masjid menjadi memakmur secara bersama-sama andil dalam mengelola masjid.

Dari pelaksanaan kegiatan tugas yang diemban oleh ta’mir masjid para remaja masjid mengalami peningkatan dalam pemahman akidah, akhlak dan pengetahuan keagamaan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh ta’mir masjid dan remaja masjid.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada diri sendiri yang berkaitan dengan fikiran alam bawah sadar yang akan mengerakan tubuh untuk berbuat dan akan menghasilkan nilai-nilai keruhanian. [[87]](#footnote-87)

Ibadah ibada fardhu dan sunah berpengaruh nyata dalam kehidupan sehari-hari pada remaja. Seperti halnya sholat dan puasa akan berpengaruh pada perilaku, pikiran dan kebiasaan yang dilakukan oleh manusia. Ketika manusia terbiasa melakukan kegiatan ibadah maka hal hal ini akan mendorong pada perbuatan perbuatan baik dan mencegah perbuatan perbuatan buruk.[[88]](#footnote-88)

1. **Analisis Data Peran Ta’mir Masjid Sebagai Pembimbing Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Masjid Al-Ikhtiyar Gontor Malarak Ponorogo**

Meningkatkan kecerdasan spiritual pada remaja dibutuhkan peranan seseorang atau organisasi yang sangat penting dan berpengaruh agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dengan mudah.

Ta’mir masjid memberikan amanah kepada para organisasi remaja masjid Al- Iktiyar atau ORIAGA untuk membantu ta’mir masjid dalam membangkitkan akidah dan akhlak pada diri remaja untuk dapat mengenal lebih dalam lagi pengetahuan mengenai akidah, akhlak dan juga pengetahuan tentang islam yang tidak didapatkan disekolah agar remaja memiliki pengetahuan yang luas untuk itu ta’mir masjid mebimbing remaja masjid untuk menjalankan peranannya sebagai tangan kakan dari ta’mir masjid untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di masjid Al-Ikhtiyar.

Maka dari itu untuk menjadikan peran remaja masjid berhasil maka dibutuhkan bimbingan dan arahan dari ta’mir masjid dalam menjalankan peran remaja masjid agar dapat memenuhi tugasnya sebagai remaja masjid tugas-tugas yang harus dipenuhi antara lain adalah

1. Memakmurkan masjid

Dalam konteks ini peran remaja masjid sangat diperlukan untuk dapat memakmurkan masjid maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara ta’mir masjid dan pengurus remaja masjid. Untuk mengetahui kerja sama yang dilakukan oleh ta’mir masjid dan remaja masjid berhasil maka dapat dilihat dari kegiatan yang ada.

Para pengurus remaja masjid dan ta’mir masjid untuk memakmurkan masjid mereka melakukan penyusunan keorganisasian terlebih dahulu lalu mereka menentukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian remaja dan juga anak-anak untuk dapat meramaikan masjid. Kegiatan yang disusun oleh remaja Islam masjid dan juga ta’mir masjid untuk memakmurkan masjid yaitu kegiatan harian, mingguan dan bulanan, kegiatan ini dapat membantu dalam pelaksanaan pemakmuran masjid melalui yasinan, khotaman Al-Qur’an, dan pondok romadhon, takbir keliling dan juga perayaan pelaksanaan hari besar Islam dengan mengadakan perlombaan dan kegiatan yang bermanfaat agar tali silaturahmi antar anggota remaja masjid saling terjaga.

Dari kegiatan-kegiatan yang disusun oleh ta’mir masjid dan para pengurus remaja masjid dapat dilihat banyak sekali para remaja dan juga anak-anak yang ikut serta dalam memakmurkan dan meramaikan masjid, adapun kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid adalah kegiatan yasinan, kegiatan khotaman Al-Qur’an, mebantu ta’mir masjid dalam membagikan zakat fitrah, melakukan kegiatan pondok romadhon, dan melaksanakan peringatan hri hari besar Islam seperti isra’ mi’raj dengan kegiatan yang bermanfaat di masjid.

Setelah pelaksaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ta’mir masjid dan juga pengurus masjid-masjid yang biasanya hanya di datangi oleh orang-orang sepuh untuk berjamaah sekarang sudah banyak remaja dan juga anak-anak yang melaksanakan jama’ah di masjid sambil menunggu melaksaanakan kegiatan yang akan dilakukan.

Untuk memkamurkan masjid maka diperlukannya beberapa hal dalam membentuk akahlak, akidah dalam keorganisasian antara lain adalah

1. Memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada para anggota melalui pengurus dan ta’mir masjid untuk melakukan sholat jama’ah di masjid secara tepat waktu.
2. Membantu kegiatan-kegiatan ta’mir masjid dalam mengurus masjid dan kegiatan yang ada di masjid secara bersama-sama bersama anggota remaja masjid
3. Melakukan kegiatan yang bermanfaat di masjid yang diselingi dengan perlakukan sholat jama’ah di masjid. [[89]](#footnote-89)
4. Kaderisasi Umat Yang Dilaksanakan

Kaderisasi adalah suatu proses pembentukan diri yang dilakukan oleh lingkungan sekitar atau yang dilakuakan tersetruktur oleh organisasi agar dapat menjadikan seseorang sebagai penerus dari pada organisasi tersebut.

pengkaderan remaja Islam masjid dapat dilakuakan dengan langsung dan tidak langsung. Pengkaderan yang dilakukan secara lansung dapat dilakukan dengan memilih secara langsung kepada anggota-anggota yang menonjol untuk dijadikan kader dalam organisasi kepengurusan. Sedangkan pengkaderan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan melakukan pelatihan dalam kegiatan untuk diberikan tanggung jawab kepada anggota agar dapat dijadikan kaderisasi dalam organisasi. [[90]](#footnote-90)

Pengkaderisasian yang ada di masjid Al-Ikhtiyar dilakukan dengan memebentuk anggota secara tidak langsung dengan pelatihan-pelatihan kepada anggota yang sudah cukup umur untuk menjadi pengurus dalam kegiatan-kegiatan pilihan sedangkan pengkaderan secara langsung di masjid Al-Ikhtiyar dilakukan dengan cara memilih anggota yang sekiranya memiliki bakat dan amanah dalam menjalankan tanggung jawab maka anak tersebut dapat dipilih secara langsung untuk dapat dijadikan kader.

1. Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan remaja masjid adalah sebuah tujuan untuk membentuk remaja menjadi remaja yang bertaqwa, memiliki akhlak dan budi pekerti yang tinggi dan juga memahami akidah Islamiyah.

Di masjid Al-Ikhtiyar pembinaan remaja masjid dilakukan oleh ta’mir dan imam masjid hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap individu. Dalam pembinaan ini anggota remaja masjid yang masih muda mendapatakan pembinaan khusus oleh pengurus remaja masjid agar dapat menyukai dan menikmati masjid sebagai tempat beribadah yang nyaman dan tempat yang tepat untuk menambah wawasan melalui anggota remaja masjid yang berusia remaja untuk menambah ilmu dari mereka.

Pada kegiatan masjid juga memiliki pembinaan dan pembimbingan kepada seluruh anggota dan pengurus remaja Islam masjid melalui tausiah tentang moral, adab dan akidah, serta memberikan kesempatan kepada generasi muda anggota remaja Islam masjid untuk mengasah kemampuan dalam bertanggung jawab mengurus kegiatan yang sudah disusun dalam agenda remaja Islam masjid.

Menurut Ayub pembinaan remaja masjid dapat dilakukan dengan cara:

a. Melakaukan bimbingan agama dan moral secara rasional

b. Melakukan bimbingan musyawarah anggota

c. Menyediakan buku bacaan mengenai agama, ilmu pengetahuan dan moral

d. Memebrikan kesempatan untuk anggota muda untuk betangrung jawab menggurus organisasi

e. Membimbing dan mengawasi kegiatan dan pergaulan yang dilakukan oleh muda mudi

f. Memberikan pengarahan dan nasehat mengenai pengaruh dan dampak dari pergaulan yang negatif.[[91]](#footnote-91)

1. Mendukung Kegiatan Ta’mir Masjid

Sebagai organisais yang bertempat di masjid layaknya organisasi remaja masjid membantu setiap kegiatan yang dilakukan oleh ta’mir masjid dan membantu ta’mir masjid dalam memutaskan tanggung jawab dari kegiatan yang dilakukan di masjid.

Masjid Al-Ikhtiyar dengan para pengurus-pergurus organisasi remaja masjid senantiyasa membantu ta’mir masjid dalam memenuhi tugas-tugasnya mengurus masjid, ada pun kegiatan-kegiatan ta’mir masjid Harus bekerjasama dengan organisasi remaja masjid agar kegiatan yang dilakukan semakin mudah, adapun kegiatan yang sering dilakukan dengan gotong royong pada kegiatan masjid adalah pada pelaksanaan kegiatan hari bersar Islam, pelaksanaan pembagian zakat dan pengurusan masjid dalam memperindah, membangun, menertibkan masjid dan juga menjaga kebersihan masjid.

Pendukung ta’mir masjid adalah untuk meringankan tanggung jawab yang dimiliki oleh ta’mir masjid maka remaja masjid membantu dengan meringankan kegiatan dan tanggung jawab ta’mir masjid.

1. Kegiatan Remaja Masjid Pada Masyarakat, dan Dakwah

Kegiatan remaja masjid tidak selalu dikaitkan dengan masjid tapi ada kegiatan masjid yang juga membutuhkan warga sekitar dalam melakukan pelaksanaannya seperti kegiatan berdakwah para remaja masjid membutuhkan warga sekitar untuk memahamkan dan megajarkan warga untuk dapat memperkuat akidah dan juga akhlak dalam pelasaan dakwah tersebut.

Selain berdakwah kepada warga para remaja masjid juga melakuakan gotong royong untuk membantu warga membersihkan lingkunanya juga membantu warga dalam kegiatan-kegiatan yang besar dilingkunannya untuk dapat meringnkan bebannya.

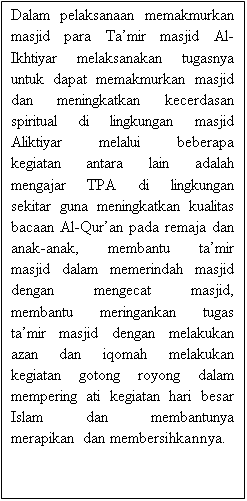
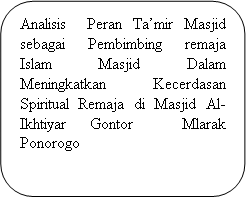
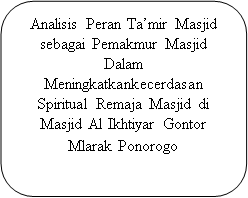
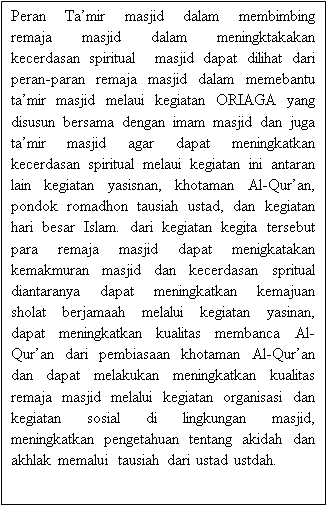
Pada kegiatan gotong-royo remaja masjid Al-Ikhtiyar melakukan kegiatan untuk meringakan beban warga salah satunya uang sering dilakukan oleh remaja masjid adalah pada kegiatan-kegiatan bersat seperti hajatan, ta’ziyah, dan membersihkan lingkungan hal ini sanagat diperlukan karena remaja masjid berperan dalam lingkunagan sekitar juga untuk mewujudkan masyarakat yang rukun dan sejahtera.

Kegiatan remaja Islam masjid bukan hanya di isi oleh remaja Islam masjid juga di isi dengan orang tua dan anak-anak. Orang tua yang berada diorganisasi remaja Islam masjid ini berfungsi sebagai pengontrol dan pembimbing dalam pelaksaan setiap kegiatan organisasi remaja masjid yang biasanya di bimbing oleh imam masjid, ta’mir masjid, kyai, udatad dan ketua RT/RW setempat. [[92]](#footnote-92)

Pada pelaksanaan berdakwah di masjid Al-Ikhtiyar sendiri masih dilakukan pada kegiatan bulan suci ramadhon, pada kegiatan mingguan dan pada pelaksaan kegiatan-kegiatan, dikarenakan mayoritas yang berada pada lingkungan ini beragma muslim maka dilakukan pada kegiatan-kegiatan tertentu untuk sekedar menambah wawasan tentang akidah Islamiyah.

Beberapa aktivitas dakwah yang sudah di terapkan dalam organisasi remaja Islam masjid yaitu dakwah melalui ucapan, perbuatan ulisan,dan hal ini dilakukan agar dapat mewujudkan generasi Islam yang di inginkan oleh masyarakat sekitar.[[93]](#footnote-93)

Dari kegiatan yang di lakukan oleh remaja masjid yang dibimbing ta’mir masjid dapat membantu para anggota muda untuk dapt berbaur dengan sayarakat, dan memahami agama secara mendalam mengerti membaca Al-Quran dengan benar untuk itu kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh para remaja masjid dapat membuat para anggora muda sanagat menikamati setiap kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan mereka .

****

**tabel gambar 5.1 Ringkasan Hasil Penelitian**

**BAB VI**

**PENUTUP**

1. Kesimpulan
   1. Peran Ta’mir Masjid sebagai Pemakmur Masjid Dalam Meningkatkan kecerdasan Spiritual Remaja Masjid Al-Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponorogo, dapat meningkatnya kecerdasan spiritual melalui pelaksanaan tugas ta’mir masjid yaitu melakukan pembimbingan kepada anggota ORIAGA Al-ikhtiyar untuk melaksakan tugasnya sebagai organisasi remaja masjid yang menjadi tangan kanan dari ta’mir masjid untuk membantunya menyelesaikan tugas dengan tugasnya antara lain membantu memakmurkan masjid, melakukan pengkaderan, membimbing anggota muda, membantu ta’mir masjid, dan

menegakkan kegiatan sosial dan dakwah melalui kegiatan membaca Al-Qur’an, TPA/TPQ, majelis ta’lim dan kegiatan hari besar Islam, kegiatan kegiatan ini juga dapat memakmurkan masjid Al-Iktiyar menjadi masjid yang maju.

* 1. Peran Ta’mir Masjid sebagai Pembimbing remaja Islam Masjid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja di Masjid Al-Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponorogo. Ta’mir masjid memberikan peluang untuk para Aggota ORIAGA untuk belajar mengemban amanah dan tanggung jawab hal ini dilakukan agar para remaja masjid dapat mengetahui samapai mana pengetahuan keagamaan mereka. Maka dari itu ta’mir masjid memberikan amanah kepada para remaja masjid yang sudah berpengalaman dalam berorganisasi untuk membantunya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan yang disusun bersama sama yaitu memakmurkan masjid melalui pembiasaan rutinan khotaman Al-Quran, yasinan, tausiah, sedangkan untuk menjadikan kaderisasi para remaja dilatih melakukan tanggung jawab melalui kegiatan pondok romadhon, dan tadarusan, dalam pelaksanan mebimbing para remaja masjid membimbing atau membina para generasi muda dalam belajar membanca Al-Quran dan belajar untuk dapat meningkatkan pengetahuan, membantu meringankan tugas ta’mir masjid dalam mengurus masjid melalui kegiatan organisasi, melakukan kegiatan majelis ta’limdan gotong royo dalam kegiatan masyarakat.

1. **Saran**

Sehubung dengan temuan temuan dari pembahasn pembahasa masalah yang ada dalam skripsi ini, maka peneliti perlu menyamapakan beberapa saran saran antara lain adalah :

1. Bagi Ta’mir masjid

Kepada para ustad dan ustadah serta kiyai yang ada di masjid Al-Ikhtiyar agar lebih produktif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang disusun secara bersama sama antara ta’mir masjid dan juga remaja Islam masjid agar dapat meningkatkan kualitas anak yang memahami akan akidah, dan akhlak yang ada dilingkunagan ini..

1. Bagi remaja Islam masjid

Kepada para remaja Islam masjid Al-Ikhtiyar agar tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sisusun dan menjadikan kegiatan tersebut lebih berinvasi agar para anggota remaja Islam masjid tidak mudah merasakan bosan dan tetap semangat dalam melakukan kegiatan yang ada di masjid Al-Ikhtiyar.

1. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang peran remaja Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja dan mendalami permasalahan sehingga mendapatkan wawasan yang lebih luas

**DAFTAR PUSTAKA**

Asteria Prima Vidiy. *MengembangkanKecerdasan Spiritual AnakMemalaui Pembelajaran Memebaca Sastra*.Malang :UniversitasBrawijayaPress, 2014.

Aisyah A. Siti. Peran Remaja Masjid Sebagai Pengembang Dakwah Di desa Menurung Kecamatan Malili Kabupaten Lawu Timur. Seskripsi, Uin Alaluddin Makasar, 2017.

Andi Feri. Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta’lim Nurul Hidayah Desa Tamrin Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur). Seskripsi, Uin Pemalang, 2017.

Ayub Moh. E., Muhsin MK, Ramlan Mardjoned.*Menejemen Masjid*. Depok : Gema Insani: 2007.

Barhan Eri. *Metodelogi Penelitian Kualitiataf Dan Kuantitaif* . Padang: Sukabina Press, 2016.

Darajat Zahkiyah.*Remaja Harapan Dan Tantangan*. Bandung: CV Ruhama,1995.

Darmadi. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan.* Bogor, guepedia, 2016.

Effendi Taufiq. Peran “ Jadi Apa Perenmu Dalam Kehidupan Ini?” “Wah Mana Saya Tahu, Tuan!”. Tangerang : Lotus Books, 2013.

Farida Anna*. Pilar Pilar [Erkembangan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.

Ghony Dujumadi & Fauzan Almanshur.*Penelitian Kualitataf*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media 2012

Hafidz Abdul.*Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qurán.* Ejurnal.Staiattaqwa.Ac.Id , Vol.No.6, Issue No.1:2019.

Hardani, Helmina Andriani, Jumati Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Aulia. *Meode Penelitian Kualitataf Dan Kauantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta, 2020**.**

Hayat. Pengajian Sebgai Setraegi Dakwah NU Dalam Membangun Mental Dan Karakter Masyarakat. Universitas Islam Malang, Volume 22, Nomor 2 November 2014

Indralia Desri. Peran Dakwah Dalam Memembina Akhlak Santr Pondok Pesantren Al Lathifah. Seskripsi, Uin Pemalang, 2017.

Iskandar. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Jakarta : Referensi, 2012.

Kumala Olivia Dwi, Yogi Kusprayogi, Fuad Nashori. *Efektivitas Pelatihan Dzikir Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Pada Lansia Penderita Hipertensi.*Yogyakarta, 2017.

Muniri Amna. Tradisi Selametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial Keagamaan Di Terengalek. Jpips, Vol 6: No 2, Juni 2020.

Rahmi Falia.*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.* Ugm. 2020*.*

SKM Sandu Siyoto, M.Kes, M. Ali Sodik.*Dasar Metodelogi Penelitian.*Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataf, Dan R&D*. Bandung: Alvabeta CV, 2016.

Sidiq Umar, Miftachul Choiri.*Metode Penelitian Kualitataf Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Salim, Syahrum. *Metodelogi Penelitiankualitataif Konsep Dasar Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Bandung : Ciptapustaka Media, 2012.

Sarwoo Sarlito Wirawan.*Psikologi Remaja*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Sumara Dadan, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso. Kenakalan Remaja Dan Penagannanya. Jurnal Penelitian &PPM ISSN: 2442-448X Vol No 2 Juli 2017.

Sarwirini. Kenakalan Anak (Juvenile Deliquency) Kausalitas Dan Upaya Penaggulanganya. (Perspektif Vol XVI No 4 Tahun 2011.

Suhardi. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Dan Upaya Mengatasinya di l Madrasah Tsanawiyah Bolaromang. Seskripsi, UIN Makasar, 2010.

Surbakti Eb*.. Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: Pt Grmedia, 2008.

Trihandini Fabiola Meirnayati. Analisiis Pengaruh Kecerdasan Itelektual, Kecerdasan Emosi, Dan Kecerdasan Spiritual TerhadapKinerjaKariawan. Semarang,Tesis, 2005.

Tasmara Toto.*Kecerdasan Ruhaniyah Transcendental Intelligence*. Depok: Gema Insani, 2006.

Zohar Danah Dan Ian Marshall.Kecerdasan Spiritual.Bandung: Mizan Media Utama, 2007.

.

1. Reza Suandi, Peran Ta’mir Masjid Dalam Memotivasi Sholat Berjama’ah Di Masjid Asy-Syakiril Muwahidin Pada Masyarakat Rt.20 Kel.2 Ilir Kec. Ilir Timur II Sekojo Palembang, (skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), 18. [↑](#footnote-ref-1)
2. Imam Mustofa, Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Pada Remaja Dikelurahan Kopri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Lampung, 2017) , 21 [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid* *22* [↑](#footnote-ref-3)
4. Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan spiritual*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007),3-4 [↑](#footnote-ref-4)
5. Nova Auliya Afifah, Upaya Orang Tua Dalam Mengangulangi Kenakalan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Ngatang Kabupaten Malang, (skripsi, UIN Malik Ibrahim, 2018), 160-161. [↑](#footnote-ref-5)
6. Agus Wibowo Cahyono, babin captipnas desa Gontor (kapolsek mlarak, 8 maret 2021) [↑](#footnote-ref-6)
7. Agus Wibowo Cahyono, babin captipnas desa Gontor (kapolsek mlarak, 8 maret 2021) [↑](#footnote-ref-7)
8. Tuti Haryati Ningsh, Peran Ta’mir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, (Skripsi,UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017) [↑](#footnote-ref-8)
9. Lio Lyoni, Peran Ta’mir Masjid Ulil Albab Universitas Indonesia Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Islam, (Skripsi, Universitas Indonesia, 2020) [↑](#footnote-ref-9)
10. Fahri Samila, Peran Ta’mir Masjid Syuhada 45 Penatakan Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan (Skripsi, Universits Muhammadiyah Makasar, 2020) [↑](#footnote-ref-10)
11. Isati, Noormawanti, *Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja* (Bimbingan Penyuluhan Islam,Vol 1, NO 1 Januari-Juni 2019) [↑](#footnote-ref-11)
12. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Online. [↑](#footnote-ref-12)
13. Mahmut Suyudi, Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Jamah Yasinan (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), 13. [↑](#footnote-ref-13)
14. Desri Indralia, Peran Dakwah Dalam Memembina Akahlak Santri Pondok Pesantren Al-Latifah, (Skripsi: UIN Pemalang, 2017), 17. [↑](#footnote-ref-14)
15. Febri Andi, Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta’lim Nurul Hidayah Desa Tamrin Jaya Kacamatan Semendawi Suku Iii Kabupaten Ogan Komenring Ulu Timur), (Skripsi” UIN Pemalang, 2017), 23. [↑](#footnote-ref-15)
16. Taufiq Effendi, *Peran “Jadi Apa Perenmu Dalam Kehidupan Ini*?” “Wah Mana Saya Tahu, Tuan!”, (Tangerang,:Lotus Book, 2013), 4. [↑](#footnote-ref-16)
17. *Ibid, 5.*  [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid, 6.* [↑](#footnote-ref-18)
19. Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Devisi, Dan Implementasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2017), 7. [↑](#footnote-ref-19)
20. Eb, Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 2. [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid,12*. [↑](#footnote-ref-21)
22. A. Siti Aisyah, Peran Remaja Masjid Senagai Pengembang Dakwah Di desa Menurung Kecamatan Melili Kabupaten Lawu Timur, (Skripsi : UIN Alaludin Makasar, 2017), 11-12. [↑](#footnote-ref-22)
23. Moh. E. Ayub, Muhsin Mk, *Ramalan Mardjoned, Menejement Masjid* (Depok : Gema Insani, 2007), 7-8. [↑](#footnote-ref-23)
24. Imam Mustofa , Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencergah Kenaklan Remaja Pada Remaja Dikelurahan Kopri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan, 2017), 21. [↑](#footnote-ref-24)
25. Magfirotul Laila Sholikah, Peran Remaja Masjid Hasan Ma’arif Dalam Penguatan Akhlakukl Karimah Di Desa Kecandran Rt 01-02/Rw 01-02, Sidomukti, Salatiga, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), 13 [↑](#footnote-ref-25)
26. *Ibid,* 14 [↑](#footnote-ref-26)
27. Nismawati, Peran Remaja Masjid Manaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Riliu Ale’ Kabupaten Bulukumba, (Skripsi, UIN Alaluddin 2017), 20 [↑](#footnote-ref-27)
28. *Ibid 22* [↑](#footnote-ref-28)
29. Asmawi, Peran Remaja Masjid Nurul Aman Salam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Selatan Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara, ( Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2019), 22. [↑](#footnote-ref-29)
30. *Ibid ,23* [↑](#footnote-ref-30)
31. [↑](#footnote-ref-31)
32. Eman, *Menajemen Masjid*, (Bandung : Alvabeta , 2012), 26. [↑](#footnote-ref-32)
33. Nur Hitmahsayidah, Peran Ta’mir Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Didusun Tanggulboyo,( Skripsi, Universitas Muhamadiyyah Malang, 2020), 12 [↑](#footnote-ref-33)
34. *Ibid, 13* [↑](#footnote-ref-34)
35. Nurfadillah, Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbawe Kecamatan Burau, (Skripsi, IAIN Palopo, 2018), 14 [↑](#footnote-ref-35)
36. *Ibid 17.* [↑](#footnote-ref-36)
37. Edri, Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajran Al-Qur’an Ditaman Pendidikan Al-Qur’an (Tpa) Baiturrohman Dusun Klidon Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogtakarta, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2018), 26. [↑](#footnote-ref-37)
38. Hasnah, Peran Taman Kanak Kanak Al-Qur’an/Taman Pendidikan Al-Qur’an (TKA/TPA) Terhadap Pembentukan Akhlak Nak Di Desa Maradekaya Kec Bajengkab Gowa, (Skripsi, UIN Lalluddin, 2011),13. [↑](#footnote-ref-38)
39. Vinny Aisyahlani Putri, Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Dalam Penyelengaraan Pendidikan Al-Qur’an Di Masjid Fattahsekip Ujung Palembang, (Skripsi, UIN Raden Fatah Plembang, 2017), 18. [↑](#footnote-ref-39)
40. Hartoko, Peran Ta’mir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam, ((Skripsi, Universitas Muhamadiyah Purwakarta, 2017), 27. [↑](#footnote-ref-40)
41. Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi, 2012), 65. [↑](#footnote-ref-41)
42. Prima Vidiya Agustina, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalaui Pembelajaran Memebaca Sastra* (Malang: Brawijaya Press, 2014), 21. [↑](#footnote-ref-42)
43. Fabiola Meimayati Trihandani, Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Kariawan. ( Semarang: Tesis, 2005), 26. [↑](#footnote-ref-43)
44. Darmadi, *Kecerdasaan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan*, (Bogor: Guepedia, 2016) , 22. [↑](#footnote-ref-44)
45. Depag RI, *Mushaf Tadabbur Al-Quran*, 526. [↑](#footnote-ref-45)
46. Ibrahim Elfiky, *Motode Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual*, (Isbn : 978-1393055433:2019), 57. [↑](#footnote-ref-46)
47. Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah Transcendel Intelligegence*, (Depok : Gema Insani, 2006), 2-3. [↑](#footnote-ref-47)
48. Dermadi , *Kecerdasaan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan*, 22. [↑](#footnote-ref-48)
49. Abdulah Hafidz, Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur’an, (Ejurnal.Staiataqwa.Ac.Id, Vol.No. 6, Issue No. 1: 2019), 58. [↑](#footnote-ref-49)
50. Olivia Dwi Kumala, Yogi Kusprayogo, Fuad Nashori, Efektivitas Penelitian Dzikir Dalam Meningkatkan Jiwa Pada Lansia Penderita Hipertensi (Yogyakarta:Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2017), 58. [↑](#footnote-ref-50)
51. Felia Rahmi, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, (Skripsi, UGM : 2020), 11-13. [↑](#footnote-ref-51)
52. Fitria, Hubungan Kecerdasan Emosional, Dan Spiritual Dengan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota , (Tesis, UIN Sultan Syartif Kasim : Riau: 2020), 46-47 [↑](#footnote-ref-52)
53. Neti Margaretno, Peran Menghafal Al-Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Ma’had Al-Muqoddasah Li Tahfidhil Qur’an Nglumpang Mlarak Ponororgo Tingkat Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2018/2019, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019), 53-54. [↑](#footnote-ref-53)
54. Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum Praktis Melejitkan IQ,EQ,SQ,* 143-147. [↑](#footnote-ref-54)
55. Sandu Siyoto SKM., M.Kes, M. Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 11-12. [↑](#footnote-ref-55)
56. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataf dan R&D* , (Bandung, Alfabeta, 2016) 305-306. [↑](#footnote-ref-56)
57. Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kalitataf* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 169. [↑](#footnote-ref-57)
58. *Ibid,* 196 [↑](#footnote-ref-58)
59. *Ibid* , 170 [↑](#footnote-ref-59)
60. Sandu Siyoto Dan M Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 67-68. [↑](#footnote-ref-60)
61. *Ibid, 68* [↑](#footnote-ref-61)
62. Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitataf, dan R&D*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 203. [↑](#footnote-ref-62)
63. Lihat Ttraskip Observasi dalam Lampiran Penelitian ini [↑](#footnote-ref-63)
64. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataf, Dan R&D*, (Bandung, Alvabeta,Cv: 2016) 203-204. [↑](#footnote-ref-64)
65. Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitataf Di Bidang Pendidikan* , ( Ponorogo, CV. Nata Karya: 2019),60-61. [↑](#footnote-ref-65)
66. Salim, Syahrum, *Metodelogi Penelitiankualitataif Konsep Dasar Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung, Ciptapustaka Media:2012),125. [↑](#footnote-ref-66)
67. *Ibid, 126* [↑](#footnote-ref-67)
68. *Ibid Salim, 148* [↑](#footnote-ref-68)
69. Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing: 2015) 123. [↑](#footnote-ref-69)
70. Hardani, Helmina Andriani, Jumati Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Aulia, *Meode Penelitian Kualitataf Dan Kauantitatif*, (Yogyakarta, Cv Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta: 2020) 170-171. [↑](#footnote-ref-70)
71. *Ibid , 303* [↑](#footnote-ref-71)
72. Eri Barhan , *Metodelogi Penelitian Kualitiataf Dan Kuantitaif* , ( Padang, Sukabina Press,: 2016) 74. [↑](#footnote-ref-72)
73. Lihat penelitian ini di dokumen deskripsi [↑](#footnote-ref-73)
74. Lihat Traskip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode : 09/W/16-04/2021 [↑](#footnote-ref-74)
75. Lihat Traskip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode : 07/W/15-04/2021 [↑](#footnote-ref-75)
76. Lihat Traskip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode : 01/W/02-04/2021 [↑](#footnote-ref-76)
77. Lihat Traskip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode : 04/W/02-04/2021 [↑](#footnote-ref-77)
78. Lihat Traskip Observasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 03/O/16-04/2021 [↑](#footnote-ref-78)
79. Lihat Traskip Observasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 02/O/09-04/2021 [↑](#footnote-ref-79)
80. Lihat Traskip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode : 03/W/05-04/2021 [↑](#footnote-ref-80)
81. Lihat Traskip Wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode : 06/W/14-04/2021 [↑](#footnote-ref-81)
82. Magfirotul Laila Sholikah, Peran Remaja Masjid Hasan Ma’arif Dalam Penguatan Akhlakukl Karimah Di Desa Kecandran Rt 01-02/Rw 01-02, Sidomukti, Salatiga, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), 13 [↑](#footnote-ref-82)
83. *Ibid, 13* [↑](#footnote-ref-83)
84. Nurfadillah, Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbawe Kecamatan Burau, (Skripsi, IAIN Palopo, 2018), 14. [↑](#footnote-ref-84)
85. Hasnah, Peran Taman Kanak Kanak Al-Qur’an/Taman Pendidikan Al-Qur’an (TKA/TPA) Terhadap Pembentukan Akhlak Nak Di desa Maradekaya Kec Bajengkab Gowa, (Skripsi, Uin aluddin, 2011),13. [↑](#footnote-ref-85)
86. Hartoko, Peran Ta’mir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam, ((Skripsi, Universitas Muhamadiyah Purwakarta, 2017), 27. [↑](#footnote-ref-86)
87. Agus Nggermanto, *Quantum Quonet Kecerdasan Quantum Praktis Melejitkan IQ,EQ,SQ, (* Bandung: Nuansa),17. [↑](#footnote-ref-87)
88. M. Syyid Muhammad Az-Za’balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa,*163. [↑](#footnote-ref-88)
89. Magfirotul Laila Sholikah, Peran Remaja Masjid Hasan Ma’arif Dalam Penguatan Akhlakukl Karimah Di Desa Kecandran Rt 01-02/Rw 01-02, Sidomukti, Salatiga, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), 13. [↑](#footnote-ref-89)
90. *Ibid, 14.* [↑](#footnote-ref-90)
91. Nismawati, Peran Remaja Masjid Manaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Riliu Ale’ Kabupaten Bulukumba, (Skripsi, UIN Alaluddin 2017),20. [↑](#footnote-ref-91)
92. Asmawi, Peran Remaja Masjid Nurul Aman Salam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Selatan Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara, ( Skripsi, UIN Sumatra Utara, 2019), 22. [↑](#footnote-ref-92)
93. Nismawati, Peran Remaja Masjid Manaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Riliu Ale’ Kabupaten Bulukumba, (Skripsi, UIN Alaluddin 2017), 20 [↑](#footnote-ref-93)